

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU-GURU PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) SMA DALAM MENYUSUN DAN MENERAPKAN
“RP3-PORTOFOLIO” MELALUI PELATIHAN KERJA BERSAMA DAN
PENDAMPINGAN (PKBP) DI SMA NEGERI 1 WOHA
KABUPATEN BIMA**

Mansyur Hasan

Guru SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima

Abstrak; Permasalahan yang utama dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah rendahnya kemampuan guru-guru PKn di SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun secara mandiri dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data awal sebelum PTS, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan lima orang/guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun dan menerapkan RPP diperoleh nilai rata-rata 72 dengan kriteria cukup (72/C), dan respon siswa terhadap guru yang menerapkan pembelajaran, guru tidak mengetahuinya karena guru tidak atau belum pernah memberikan angket/kuesioner kepada siswa yang diajarkannya. Rendahnya kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, salah satunya disebabkan oleh metode atau cara guru-guru PKn membelajarkan siswa dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang monoton dengan ceramah, menghafal dan mencatat, hal ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh, bosan dan tidak termotivasi atau dengan kata lain pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan khusus dari PTK ini adalah mencari alternatif pemecahan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan lima orang/guru PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. Pelatihan Kerja Bersama dan pendampingan (PKBP) dalam menyusun dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Portofolio (RP3-Portofolio) adalah salah satu alternatif TINDAKAN untuk meningkatkan kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. PTS ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana siklus ketiga adalah merupakan pemantapan atau penyempurnaan hasil pada akhir siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan merangkum seluruh kegiatan yang direncanakan dalam setiap siklus, pelaksanaan merupakan tindakan pelatihan bersama dan pendampingan dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio, yang diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pelatihan Kerja Bersama dan Pendampingan (RPKBP) dan menyusun RP3-Portofolio sebagai contoh atau penyusunan RP3-Portofolio bagi peserta pelatihan/guru-guru PKn SMA, PKBP dengan instrumen observasi yang disiapkan oleh peneliti, sedangkan refleksi renungan kembali terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan atas tindakan yang sudah dilaksanakan dicatat dalam buku/jurnal harian peneliti. Hal ini terlihat dari hasil setiap siklus terus menunjukkan peningkatan, berdasarkan hasil analisis data selama siklus I, II, dan pertemuan pertama siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil PTS ini sebagai berikut : Sebelum PTS, kemampuan ke-lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaen Bima diperoleh nilai rata-rata 72 dengan kriteria cukup (C), siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,88 dengan kriteria cukup (C) belum mencapai indikator keberhasilan, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,86 dengan kriteria cukup (C), indikator keberhasilan belum terpenuhi atau tercapai, dan pada pertemuan pertama siklus III diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,02 dengan kriteria baik (B), Telah terpenuhi indikator keberhasilan. Persentase (%) peningkatan kemampuan lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun RP3-Portofolio sebesar 2,07%. Sebelum PTS, kemampuan lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha, diperoleh nilai rata-rata 72 dengan kriteria cukup (C), siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,02 dengan kriteria cukup (C) belum mencapai indikator keberhasilan, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,82 dengan kriteria baik (B), indikator

keberhasilan telah terpenuhi atau tercapai, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,92 dengan kriteria baik (B), **Telah** terpenuhi indikator keberhasilan. Sebelum PTS semua guru belum pernah membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah selesai tatap muka atau setelah mengajar, namun dengan dilakukannya PKBP atau PTS ini dapat mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru PKn SMA tersebut, hasilnya positif pada akhir siklus I dan menjadi sangat positif pada akhir siklus II. Dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) dalam menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) dapat meningkatkan kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

Kata Kunci : Kemampuan Guru PKn SMA, RP3-Portofolio, Pelatihan Kerja Bersama, Pendampingan (PKBP)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan moderen. Negara kebangsaan moderen adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. [Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998].

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan

yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945).

Dalam perkembangannya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan

hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan; (2) norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perundang-undangan dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional; (3) hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, tanggung jawab pemerintah untuk melindungi HAM, instrumen nasional dan internasional

Jurnal Pendidikan Mandala

HAM, pemajuan dan perlindungan HAM; (4) kebutuhan warga negara meliputi : hidup aman dan damai, harga diri sebagai warga, masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara; (5) konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi; (6) kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, kedaulatan rakyat dan sistem politik, budaya politik, sistem pemerintahan; (7) Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, sikap positif terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara; dan (8) globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, mengevaluasi globalisasi (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan temuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar PKn di SMA Negeri 1 Woha, semester genap tahun pelajaran 2014/2015, antara lain; (1) guru masih bertindak sebagai pengajar bukan sebagai pembelajar (sebagai fasilitator, mediator) yang memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan (I2M3); (2) masih jarang guru memberikan tugas kepada siswa yang diajarkannya untuk menggali atau mengkaji informasi atau materi ajar diperpustakaan, mencari data dan/atau jurnal di internet atau di media massa; (3) pada umumnya guru PKn SMA dalam mengajar masih monoton, menjenuhkan, dan membosankan dengan kata lain proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang memberi makna pada diri siswa; (4) dalam melaksanakan proses

pembelajaran PKn, guru dominan menggunakan atau menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) “konvensional”, yaitu RPP hasil adopsi dan adaptasi dari contoh BSNP atau dari guru PKn/sekolah lain, yang belum tentu sesuai atau cocok dengan kondisi atau karakteristik siswa yang diajarkannya.

Sebagai akibat dari kurangnya kemampuan dan kreatifitas guru PKn SMA Negeri 1 Woha tersebut di atas, menyebabkan, antara lain : (1) rendahnya motivasi/keaktifan dalam proses pembelajaran PKn di SMA; (2) siswa hanya mendengarkan hal-hal yang diajarkan atau disampaikan oleh guru secara verbal atau pembelajaran berpusat pada guru (*teaching center*) bukan berpusat pada siswa (*student center*); (3) keterampilan memecahkan masalah juga masih rendah; dan (4) perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada KD-KD tertentu belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu minimal 75). Mengapa itu bisa terjadi? Mungkin permasalahan ini tidak hanya berasal dari siswa tetapi juga disebabkan oleh kemampuan dan kreatifitas guru dalam merencanakan atau mendesain dan mengembangkan pembelajaran. Disamping itu guru lebih sering memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Hal ini juga dikemukakan oleh Muctar Bukhori bahwa banyak guru disekolah selama ini hanya memberikan kemampuan untuk menghafal, dan bukan berpikir secara kreatif sehingga hasil pendidikan kita tidak mempunyai makna. Oleh salah seorang penulis (Depdiknas, 2003) menyatakan bahwa hasil pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk menemukan sendiri, dikonstruksi secara aktif oleh siswa sendiri untuk memecahkan dan merefleksikan masalah-masalah kehidupan. Untuk itulah, guru diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan mengacu pada empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni *learning to do, learning to know, learning to be dan learning to live to together* (Budimansyah D, 2002) disini guru memposisikan siswa sebagai insani yang harus diberdayakan agar mau dan

mampu berbuat (*learning to do*) guru memperkaya pengalaman belajarnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya dengan demikian, siswa akan menemukan dan memperoleh pengetahuan (*learning to know*) dan membangun pengetahuan dan kepercayaan diri (*learning to be*) sehingga akan membentuk kepribadian yang mampu bertoleransi, mengembangkan sikap positif (*learning to live together*).

Agar pendidikan di setiap pesekolahan melalui proses pembelajaran memberi makna bagi siswa dan guru memposisikan siswa sebagai insan yang harus diberdayakan, diperlukan sebagai model, strategi, pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran, yang dapat memberikan makna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Konsekuensi dari tugas dan peran tersebut, maka proses pembelajaran PKn SMA Negeri 1 Woha harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, efektif, maupun potensi psikomotorik agar mampu memperoleh kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Guna mengembangkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian dan penguasaan kompetensi tersebut maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain dan mengembangkan kreatifitasnya sehingga dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi positif antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dengan lingkungan atau antara siswa dengan sumber belajar lainnya.

Sebagian besar guru PKn di SMA Negeri 1 Woha dalam pembelajaran di dalam kelas selalu menggunakan metode konvensional (ceramah kadang-kadang diselingi dengan tanya-jawab), melalui informasi pada materi ajar atau materi pembelajaran yang berupa konsep yang abstrak tanpa alat dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran atau

interaksi antara guru dengan siswa diharapkan multi arah.

Seiring dengan perkembangan zaman dengan adanya teknologi yang canggih, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga belajar di luar kelas, agar siswa itu tidak merasa bosan, diberi tugas untuk menggali atau mengkaji informasi dipergustakaan, mencari data atau jurnal di internet atau di media masa sesuai dengan pelajarannya.

Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, antusias dan aktif pada setiap langkah pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan sarana interaksi siswa dengan guru di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pembelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut (Moh.Usman Uzer dan Lilis Setyawati, 1993).

Dalam kegiatan atau proses pembelajaran PKn SMA Negeri 1 Woha seringkali mengalami kendala-kendala atau hambatan-hambatan seperti adanya rasa jenuh, timbulnya rasa bosan pada diri siswa, kurangnya minat siswa terhadap materi ajar, dan salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan jalannya proses pembelajaran kurang kondusif dan efektif, kemudian hasil yang dicapai menjadi tidak maksimal atau belum memenuhi target kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi sebagaimana yang diharapkan (KKM belum tercapai).

Dalam pembelajaran di sekolah dituntut keaktifan siswa dalam menggali potensi, peran guru tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Dalam kaitan belajar aktif, siswa harus dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa tidak merasa kebosanan, kejenuhan, dan materi ajar yang diterima terkesan monoton dan tidak menarik selama proses pembelajaran

berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya tentang pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik pembelajaran. Model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik pembelajaran disini tidak berarti berdiri sendiri satu sama lain, melainkan saling berkaitan. Proses pembelajaran yang baik adalah mempergunakan berbagai jenis metode secara bergantian atau saling bantu membantu satu sama lain (Nana Sudjana, 2002).

Menurut Arnie Fajar (2004) menyebutkan pengertian portofolio sebagai berikut : “ portofolio merupakan suatu kumpulan panduan-panduan yang telah ditentukan. Panduan-panduan itu beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji”.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti mencari alternatif pemecahan masalah yang sengaja dipilih oleh peneliti yaitu : dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Portofolio (RP3-Portofolio), semua guru PKn SMA Negeri 1 Woha dapat ditingkatkan kemampuannya dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio. Adapun alasan dipilihnya model pembelajaran berbasis portofolio sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, adalah sebagai berikut : (1) setiap siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau berbicara baik secara lisan maupun secara tertulis; (2) setiap siswa menggali atau mengkaji, mencari data, dan mengolah informasi atau materi ajar atau materi pembahasan; (3) setiap siswa dapat meningkatkan keterampilan

berkomunikasi; (4) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas atau aktifitas secara individu maupun secara kelompok : (a) keterampilan menjelaskan masalah yang dikaji; (b) keterampilan menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah; (c) keterampilan mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah; dan (d) keterampilan membuat rencana tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah; dan (5) hasil belajar siswa bukan hanya dilakukan dengan hasil tes atau uji tulis saja, tetapi hasil belajar diperoleh melalui penilaian otentik atau penilaian yang sesungguhnya atau sebenarnya dan salah satunya adalah dengan menggunakan penilaian portofolio.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, peneliti selaku guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan dibebankan untuk mengajar mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha 6 (enam) jam per minggu) sengaja melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) untuk membantu teman sejawat (guru-guru PKn di SMA Negeri 1 Woha) yang berjudul : “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Menyusun dan Menerapkan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Portofolio (RP3-Portofolio) Melalui Pelatihan Kerja Bersama Di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima”.

Berdasarkan studi awal atau kajian awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Woha kabupaten Bima (disingkat guru PKn SMA, antara lain : (1) proses pembelajaran masih dominan berpusat pada guru, bukan *student centre*; (2) rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn di SMA; (2) pembelajaran PKn SMA tidak diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa (I2M3), sehingga aktifitas siswa masih rendah; (3) siswa dominan pasif, hanya mendengarkan hal-hal yang diajarkan atau yang disampaikan oleh guru secara verbal, karena proses pembelajaran PKn SMA

berpusat pada guru (*teaching center*), bukan berpusat pada siswa (*student center*); (4) proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, efektifitas, efisiensi, dan daya tarik juga masih rendah; (5) pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang memberi makna pada diri siswa; dan (6) nilai hasil belajar siswa diperoleh pada umumnya dengan melakukan tes atau ulangan harian (tertulis), sedangkan penilaian portofolio belum pernah dilakukan oleh guru-guru PKn, demikian pula dengan metode pembelajaran guru selama ini dominan menggunakan metode konvensional (ceramah yang kadang-kadang diselingi dengan tanya-jawab), belum pernah menggunakan atau menerapkan model atau metode pembelajaran portofolio.

Permasalahan yang disajikan pada PTS ini dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio). Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD), dan materi pokok yang dipilih atau ditentukan dalam penyusunan dan penerapan RP3-Portofolio oleh guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima adalah semester genap tahun pelajaran 2015/2016, sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawab masing-masing guru PKn. Agar didapatkan keterangan yang lebih jelas atau tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka diperlukan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada pada judul PTS ini, sebagai berikut : (1) kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun RP3-Portofolio yang dimaksud adalah kemampuan dari 5 (lima) orang guru PKn yang mengajar di kelas X, XI IPS, XI IPA, XII IPS, dan XII IPA pada KD-KD atau materi ajar/bahan ajar yang cocok atau sesuai dengan model pembelajaran portofolio dan sesuai dengan karakteristik siswa pada kelas yang diajarkannya, dengan menggunakan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis pembelajaran portofolio atau disingkat dengan RP3-Portofolio; (2) hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMA Negeri 1 Woha di kabupaten Bima, dengan

diberikan penilaian portofolio baik secara individual atau kelompok setelah selesai masing-masing guru PKn menerapkan proses pembelajaran (menerapkan RPP-Portofolio) pada siswa masing-masing kelas yang diajarkannya; (3) proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, disingkat dengan pembelajaran PKn SMA; dan (4) pengertian portofolio merupakan suatu kumpulan panduan-panduan yang telah ditentukan. Panduan-panduan itu beragam tergantung pada materi ajar dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji. Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-emperik. Praktik belajar ini dapat menjadi program (Arnie Fajar, 2004);

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah :

1. Apakah dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima?
2. Apakah dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima?
3. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya model pembelajaran

portofolio oleh masing-masing guru PKn di SMA Negeri 1 Woha?

Secara umum tujuan PTS ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha yang selama ini cenderung menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) “konvensional” yang didominasi oleh model, strategi, pendekatan konvensional, yaitu metode ceramah yang diselingi tanya-jawab, yang mengakibatkan proses pembelajaran PKn SMA bersifat monoton dan membosankan, tidak meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa atau partisipasi siswa, dan juga mengakibatkan salah satu faktor penyebab mutu proses pembelajaran PKn SMA menjadi rendah, yang pada akhirnya mutu hasil belajar siswa PKn SMA juga menjadi rendah.

Secara khusus tujuan PTS ini bertujuan untuk :

1. Dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.
2. Dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.
3. Respon siswa dengan diterapkannya model pembelajaran portofolio oleh masing-masing guru PKn di SMA Negeri 1 Woha sangat positif.

Dengan melakukan PTS ini banyak manfaat yang bisa diperoleh dari hasil PTS ini diantaranya adalah, bagi :

1. Guru
 - a. Mendapat pengalaman mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.
 - b. Meningkatkan gairah mengajar.
 - c. Meningkatkan kreativitas dan motivasi guru dalam menggunakan model, strategi,

- metode, pendekatan, teknik, dan taktik pembelajaran.
- d. Meningkatkan kepedulian guru dalam memberdayakan kemampuan siswa, yaitu kemampuan pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif.
 - e. Sebagai aplikasi teori belajar yang selama ini diperoleh peneliti lewat pendidikan dan pelatihan, *workshop*, bimbingan teknis dan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.
 - f. Menemukan format rencana Pelaksanaan perbaikan pembelajarannya berbasis pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio).
 - g. Memberi pengalaman terhadap guru-guru PKn SMA dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran PKn SMA di SMA Negeri 1 Woja pada khususnya dan SMA lainnya di kabupaten Bima pada umumnya.
 - h. Mendorong guru-guru mata pelajaran lainnya untuk mencari upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
2. Sekolah
 - a. Meningkatkan efektifitas pembelajaran.
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para guru yang lain dalam pengelolaan proses pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya.
 - d. Sebagai stimulus bagi guru yang lain untuk melakukan PTK di kelasnya.
 - e. Masukan bagi upaya peningkatan mutu proses pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya di sekolah.
 - f. Memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan hasil belajar, sebagai dampak positif dari upaya peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.
 - g. Bahan kajian atau sumber analisis lebih lanjut dalam membuat program sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan

mutu hasil belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya.

3. Lembaga/Instansi
 - a. Bahan pertimbangan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Bima, Unit Pelaksana Teknis Dinas Dikpora Kecamatan Woja dalam pembinaan guru-guru PKn khususnya di SMA Negeri 1 Woja dan guru-guru PKn di Kabupaten Bima pada umumnya dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan.
 - b. Bahan acuan pengurus MGMP PKn SMA Negeri 1 Woja dan tingkat Kabupaten Bima dalam menyusun program kerja.

KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar PKn SMA

1. Proses Pembelajaran

1.1 Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah istilah yang kadang-kadang mengundang kontroversi baik dikalangan para ahli maupun di lapangan, terutama di antara guru di sekolah. Perbedaan pendapat ini terlihat misalnya, sementara orang mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di lingkungan pendidikan luar sekolah. Sebaliknya, pihak lain menegaskan, justru istilah tersebut sangat relevan dalam persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa.

Ada pula yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan padanan kata dari istilah *instruction*, yang artinya lebih luas dari pengajaran (Sadiman, 1988). Sebaliknya, Bilkan and Gray (1978) menyatakan bahwa istilah *teaching* mencakup konsep *instruction* dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat psikologis, sosial, dan pribadi. Hal ini berarti bahwa *instruction* merupakan bagian dari konsep *teaching*.

Istilah pembelajaran akan diartikan secara luas sehingga keberadaannya tidak hanya dalam jalur pendidikan luar sekolah, tetapi juga dalam jalur pendidikan di sekolah. Bahkan pembelajaran ini tidak hanya terjadi dalam pendidikan (*educational*), tetapi juga dalam pelatihan (*training*). Inipun tidak hanya ada dalam konteks *pre-service educational*

and training misalnya ketika siswa masih belajar di sekolah, tetapi juga dalam konteks *in-service educational and training (INSET)* seperti pada kegiatan penataran atau pelatihan. Lebih jauh lagi, istilah tersebut juga dapat menjangkau upaya pembelajaran diri.

Demikian luasnya lingkup pembelajaran, sehingga yang menjadi subyek belajar atau pembelajaran bukan hanya siswa, tetapi juga peserta penataran atau pelatihan atau pendidikan dan pelatihan (diklat), kursus, seminar, diskusi panel, simposium, kolokium, lokakarya, dan bahkan siapa saja yang berupaya membelajarkan diri sendiri.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya layanan pembelajaran remedial bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar). Sebaliknya, bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pembelajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berikut penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga, dan alat-alat evaluasi (misalnya soal-soal tes formatif). Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disajikan kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang digunakan.

Setelah persiapan tersebut dilakukan secara matang, guru melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru yang bersangkutan, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa. Jadi semua itu menentukan misalnya, apakah struktur pembelajarannya bersifat deduktif ataukah induktif, pola penyajiannya ekspositori ataukah inkuiri, atau *discovery*. Selain itu, juga perlu diperhatikan apakah situasi atau iklim pembelajarannya bersifat *joyful* ataukah menegangkan, atau bahkan menakutkan. Situasi kelasnya apakah bersifat permisif ataukah demokratis, atau sebaliknya, siswa-siswa merasa tercekam akibat sikap guru yang otoriter.

Setelah kegiatan pembelajaran tersebut di atas selesai dilaksanakan, termasuk evaluasi formatif, maka apabila guru itu adalah guru yang baik, ia menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar. Kegiatan tindak lanjut ini sangat penting agar setiap individu pembelajar dapat mencapai perkembangan yang harmonis dan optimal.

Sementara itu, sesuai dengan makna pembelajaran ini, hendaknya guru berupaya memotivasi dan membimbing siswa-siswanya untuk belajar mengenai bagaimana belajar (*learning how to learn*). Apabila siswa telah memahami dan mempraktikkannya dengan sungguh-sungguh, kelak mereka diharapkan akan mampu menjadi orang-orang yang efektif, produktif, efisien, dan kuat (Depdiknas, 2003).

1.2.Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Portofolio

Pembelajaran portofolio merupakan pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar siswa untuk aktif dan kreatif. Dalam

hal ini siswa harus peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan ikut serta berusaha untuk mencari dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dengan cara-cara yang positif.

Langkah-langkah metode pembelajaran portofolio, menurut *Center For Civic Education* (dalam Depdiknas, 2004:16-38), yaitu sebagai berikut : (1) mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat, pada kegiatan langkah ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa, yaitu : (a) mendiskusikan tujuan, (b) mencari masalah apa saja yang diketahui tentang masalah-masalah di masyarakat, dan (c) memberi tugas pekerjaan rumah (PR) tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap penting; (2) memilih masalah untuk kajian kelas, para siswa (kelas) mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut : (a) mengkaji informasi yang dianggap paling penting, (b) mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji secara musyawarah atau pengambilan suara (*voting*), (c) mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji oleh semua siswa (kelas), langkah-langkah dalam tahap ini yaitu sebagai berikut : (1) mengidentifikasi sumber-sumber informasi, (2) tinjau ulang untuk memperoleh dan mendokumentasikan informasi, (3) pengumpulan informasi; (d) mengembangkan portofolio kelas, dalam buku panduan guru kami bangsa Indonesia proyek kewarganegaraan (dalam Depdiknas, 2004:28), dijelaskan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh pada tahap ini yaitu sebagai berikut : (1) kelas dibagi dalam empat kelompok, (2) guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio, (3) menggunakan informasi yang dikumpulkan oleh tim portofolio dan menggunakan pula informasi yang dikumpulkan oleh tim peneliti; (e) penyajian portofolio (*show case*) atau gelar kasus, dalam menyelenggarakan gelar kasus (*show case*), guru sebagai pihak penyelenggara melakukan hal-hal sebagai berikut : (1) persiapan *show case*; (2)

pembukaan *show case*; (3) penyajian keempat kelompok yang telah dibentuk disertai tanya-jawab oleh dewan juri; (4) selingan; (5) tanggapan hadirin; (6) pengumuman dewan juri; (7) kriteria dan format penilaian; (8) refleksi pengalaman belajar, dalam kegiatan refleksi ini siswa diajak melakukan evaluasi tentang apa dan bagaimana mereka belajar. Tujuan dari refleksi ini yaitu untuk belajar menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan meningkatkan kinerja siswa.

B. Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa

1. Kualitas Pembelajaran

Pada setiap proses pembelajaran perlu dilakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar siswa. Penilaian kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan pemberian nilai terhadap kualitas proses dan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Untuk mengungkapkan hasil belajar secara menyeluruh, maka penilaian harus dilakukan secara menyeluruh yang tercermin dari isi penilaian yang mencakup tiga aspek tingkah laku, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hampir semua mata pelajaran (termasuk PKn SMA) berkaitan dengan ranah kognitif, karena kemampuan berpikir selalu terlibat dalam mempelajari semua aspek kemampuan. Kemampuan berpikir sangat diperlukan dalam mempelajari konsep-konsep yang ada di dalamnya, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun hasil belajar yang maksimal tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja tetapi juga terkait dengan aspek afektif dan psikomotor. Siswa yang tidak berminat pada mata pelajaran PKn maka hasil belajarnya tidak dapat diharapkan maksimal pada mata pelajaran tersebut.

Pada kenyataannya kemampuan pada aspek afektif cenderung diabaikan dibandingkan dengan aspek kognitif dan psikomotor. Hal ini terlihat dari hasil belajar dari hampir semua mata pelajaran SMA bahwa tes yang diberikan kepada siswa hanya mengukur aspek kognitif saja. Tes yang diberikan kepada siswa hanya mengukur perkembangan kemampuan pada aspek kognitif saja sehingga nilai yang diberikan

kepada siswa hanya berupa angka-angka saja. Nilai yang berupa angka-angka kadang-kadang kurang mempunyai makna bagi siswa. Nilai ini akan lebih bermakna bila dilengkapi komentar-komentar tentang kondisi masing-masing siswa terhadap mata pelajaran Pkn SMA. Hal ini memberikan motivasi kepada siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat.

2. Hasil Belajar Siswa

2.1 Penilaian Portofolio

Mulai kurikulum, istilah asesmen (*assessment*) mulai diperkenalkan dalam konteks pembelajaran di sekolah, di mana sebelumnya untuk konteks ini digunakan istilah evaluasi (*evaluation*), penilaian (*judgement*), atau pengukuran (*measurement*). Rasional perubahan itu dikarenakan konotasi penilaian guru yang berkenaan dengan siswa adalah tes yang cenderung hanya berkaitan dengan kognitif siswa, padahal aspek afektif dan psikomotorik yang semestinya juga menjadi perhatian dan bahan penilaian. Dalam hal ini penilaian adalah kegiatan guru sesudah pelaksanaan pembelajaran, jadi orientasinya adalah hasil (*product*) belajar.

Dengan sempitnya konteks penilaian tersebut, padahal bukan itu yang dimaksud dalam penilaian pembelajaran karena belum obyektif, dikenalkanlah istilah *assesment* dengan maksud agar guru dalam menilai bisa seobyektif mungkin. Guru bisa menilai siswa tidak hanya berkenaan dengan hasil belajar siswa, tetapi meliputi proses pembelajaran. Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui tes akan tetapi dengan berbagai cara dan aspek penilaian, sehingga hasil penilaian dapat mencerminkan usaha dan kemampuan siswa sebenarnya, dengan cara yang paling obyektif dan otentik (*authentic*). Dari uraian tersebut di atas, asesmen dapat diartikan sebagai penilaian yang meliputi proses dan hasil belajar siswa, sehingga dengan sistem peniaian ini berbagai cara penilaian bisa dilaksanakan dan berbagai aspek dari siswa dapat pula dinilai. Dengan cara ini hasil penilaian menjadi lebih lengkap karena segala usaha dan kemampuan yang dimiliki siswa (termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat terungkap dan bisa dihargai berupa nilai. Hasil penilaian menjadi

sangat obyektif sehingga mencerminkan kondisi siswa secara individu maupun kelompok. Penilaian yang dilaksanakan dengan berbagai macam cara dan berbagai aspek yang dinilai, menyangkut penilaian proses dan produk pembelajaran, disebut dengan asesmen otentik. Kata otentik bisa bermakna seobyektif-obyektifnya, senyatanyataanya, sesungguhnya, atau sebenarnya sehingga hasil penilaiannya menjadi sangat akurat. Cara penilaian dengan asesmen otentik ini, bisa menggunakan tes, angket, wawancara, observasi, rubrik, vignet, jurnal, catatan lapangan, atau portofolio.

Penilaian portofolio merupakan pendekatan baru yang akhir-akhir ini sering diperkenalkan para ahli pendidikan untuk dilaksanakan di sekolah. Di beberapa negara maju, portofolio telah digunakan dalam dunia pendidikan secara luas, baik untuk penilaian di kelas, daerah, maupun untuk penilaian secara nasional (Depdiknas, 2004).

Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu. Fajar (2004:47) mengemukakan bahwa "portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan yang telah ditentukan". Portofolio kelas banyak kegunaannya, diantaranya: dokumentasi perkembangan, catatan tampilan, alat untuk evaluasi diri dan refleksi, acuan profesi masa depan, dan pengalaman latihan. Kegunaan lain disebut sebagai '*passportfolio*', yang mengindikasikan bahwa portofolio digunakan untuk sertifikasi kompetensi untuk

naik ke tingkat lanjut (melanjut). Menurut Paulson (dalam Sudrajat, 2008), portofolio merupakan "kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri".

Sedangkan Menurut Gronlund (1998 dalam Sudrajat, 2008) portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang berkepentingan. Menurut ERIC Digest (2000), "*Portofolio are used in various profession together art students assemble a portofolio for art class*". Portofolio merupakan kumpulan hasil belajarnya. Portofolio, selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Mangoensaputro, 2004:1).

Sedangkan penilaian portofolio merupakan koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar. Pada penilaian portofolio dapat dijadikan sebagai alat untuk memvalidasi informasi tentang pemahaman siswa mengenai suatu konsep dan dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi rasa tanggung jawab dalam belajar dan memonitor diri sendiri dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suherman (2011) Asesmen portofolio adalah "penilaian terhadap kumpulan berkas sebagai bukti fisik setiap aktivitas siswa selama dan sesudah pembelajaran, bisa berupa dokumen hasil tes, tugas-tugas, hasil karya, catatan tentang sikap-minat, ketrampilan, dan kompetensi siswa".

Portofolio agar bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan

dan pemahaman siswa yakni harus dapat memberikan gambaran otentik kepada guru tentang apa yang telah dipelajari siswa baik adanya kesulitan dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dan jenis bantuan yang diharapkan siswa. Sebagai kumpulan karya siswa yang akan dinilai, penilaian portofolio mempunyai karakteristik sebagai berikut : (1) portofolio dapat menggambarkan perkembangan atau kemajuan siswa dalam satu bidang secara lebih komprehensif; (2) portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan *self-evaluation*; (3) merupakan bukti otentik yang menggambarkan kemampuan belajar siswa; (4) suatu bukti nyata yang berkesinambungan menggambarkan hubungan antara proses kreatif siswa, kemampuannya dan refleksi untuk periode tertentu; (5) alat dalam proses pembelajaran yang menjembatani dan memudahkan dialog antara guru dan siswa.

Portofolio siswa untuk penilaian merupakan kumpulan produksi siswa, yang berisi berbagai jenis *karya* seorang siswa, misalnya : (a) hasil proyek, penyelidikan, atau praktik siswa, yang disajikan secara tertulis atau dengan penjelasan tertulis; (b) gambar atau laporan hasil pengamatan siswa, dalam rangka melaksanakan tugas untuk mata pelajaran PKn SMA; (c) analisis situasi yang berkaitan atau relevan dengan mata pelajaran PKn SMA; (d) deskripsi dan diagram pemecahan suatu masalah, dalam mata pelajaran PKn SMA; (e) laporan hasil penyelidikan tentang hubungan antara konsep-konsep dalam PKn SMA atau antar mata-pelajaran; (f) penyelesaian soal-soal terbuka; (g) hasil tugas pekerjaan rumah yang khas, misalnya dengan cara yang berbeda dengan cara yang diajarkan di sekolah, atau dengan cara yang berbeda dari cara pilihan teman-teman sekelasnya; (h) laporan kerja kelompok; (i) hasil kerja siswa yang diperoleh dengan menggunakan alat rekam *video*, alat rekam *audio*, dan *computer*; (j) fotokopi surat piagam atau tanda penghargaan yang pernah diterima oleh siswa yang bersangkutan; (k) hasil karya dalam mata pelajaran PKn SMA, yang tidak ditugaskan oleh guru (atas pilihan siswa sendiri, tetapi relevan dengan mata pelajaran

PKn); (l) cerita tentang kesenangan atau ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran PKn SMA; (m) cerita tentang usaha siswa sendiri dalam mengatasi hambatan psikologis, atau usaha peningkatan diri, dalam mempelajari mata pelajaran PKn SMA; (n) laporan tentang sikap siswa terhadap pelajaran (Depdiknas, 2004).

2.2 Tujuan Portofolio

Dalam penilaian di kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain : (a) menghargai perkembangan yang dialami siswa; (b) mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung; (c) memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik; (d) merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi; (e) meningkatkan efektifitas proses pengajaran; (f) bertukar informasi dengan orang tua, wali siswa, dan guru lain; (g) membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa; (h) meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri; dan (i) membantu siswa dalam merumuskan tujuan (Depdiknas, 2003).

2.3 Prinsip-Prinsip Penilaian Portofolio

Dalam proses pelaksanaan evaluasi dengan sistem penilaian portofolio terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu : (a) saling percaya : penilaian portofolio adalah penilaian yang melibatkan siswa secara aktif sebagai pihak yang dievaluasi. Antara guru sebagai evaluator dan siswa sebagai pihak yang dievaluasi harus saling percaya bahwa bukan semata-mata untuk menilai hasil pekerjaannya akan tetapi sebagai upaya pemberian umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar; (b) keterbukaan : portofolio adalah penilaian yang dilaksanakan secara terbuka, artinya guru sebagai evaluator bukan hanya berperan sebagai orang yang memberi nilai atau kritik, akan tetapi siswa yang dievaluasi perlu memahami mengapa kritik itu muncul, oleh sebab itu guru harus terbuka melalui argumentasi yang tepat dalam setiap memberikan penilaian; (c) kerahasiaan : sebelum dilaksanakan pameran, kerahasiaan dokumen (*evidence*) setiap siswa perlu dijaga. Hal ini untuk menjaga perasaan siswa, jangan

sampai ada kesan siswa merasa direndahkan dan dipermalukan didepan teman-temannya, apalagi kalau komentar itu menyangkut kemampuan dan pribadi siswa yang bersangkutan. Demikian juga komentar untuk siswa yang dianggap baik, tidak perlu diinformasikan pada yang lain. Hal ini untuk menjaga agar siswa yang bersangkutan tidak merasa paling hebat diantara teman-teman lainnya; (d) milik bersama : guru dan peserta didik harus merasa bahwa *evidence* portofolio adalah milik bersama, oleh karena itu semua pihak harus menjaganya secara baik. Hal ini akan mempermudah manakala siswa atau guru memerlukannya; (e) kepuasan dan kesesuaian : hasil akhir dari penilaian portofolio adalah ketercapaian kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Guru dan siswa akan merasa puas manakala kompetensi itu telah tercapai. Oleh karena itu, terkumpulnya *evidence* merupakan kepuasan baik bagi guru maupun bagi siswa; (f) budaya pembelajaran : penilaian portofolio harus dapat mengembangkan budaya belajar. Sebab penilaian portofolio itu sendiri pada dasarnya mengandung proses pembelajaran. Unjuk kerja yang tergambar pada setiap *evidence* pada dasarnya adalah proses pembelajaran; (g) refleksi : enilaian portofolio harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Melalui refleksi, siswa dapat menghayati tentang proses berpikir mereka sendiri, kemampuan yang telah mereka peroleh, serta pemahaman mereka tentang kompetensi yang telah dimilikinya; (h) berorientasi pada proses dan hasil : penilaian portofolio bertumpu pada dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan hasil belajar secara seimbang. Penilaian portofolio mengikuti setiap aspek perkembangan siswa, bagaimana cara belajar siswa, bagaimana motivasi belajar, sikap, minat, kebiasaan, dan lain sebagainya dan pada akhirnya menilai bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa.

2.4 Perbedaan Tes dengan Penilaian Portofolio

Beberapa perbedaan pokok antara tes sebagai suatu teknik atau alat penilaian yang selama ini digunakan guru dengan penilaian

portofolio sebagai salah satu inovasi dalam pelaksanaan penilaian, diantaranya yaitu : (1) tes : (a) tes biasanya dilakukan untuk menilai kemampuan intelektual siswa melalui penguasaan materi pembelajaran; (b) guru berperan sangat dominan dalam proses penilaian sedangkan siswa berperan sebagai orang yang dinilai; (c) kriteria penilaian ditentukan satu untuk semua; (d) keputusan berdasarkan penilaian ditentukan sendiri oleh guru; (e) penilaian dilakukan dengan berorientasi pada pencapaian hasil belajar; (f) penilaian merupakan kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran; dan (g) penilaian melalui tes biasanya dilakukan pada akhir program pembelajaran, sedangkan (2) penilaian portofolio : (a) penilaian portofolio menilai seluruh aspek perkembangan siswa baik intelektual, minat sikap, dan keterampilan; (b) peserta didik terlibat dalam proses penilaian dengan menilai dirinya sendiri mengenai kemampuan beserta dalam perkembangannya; (c) kriteria penilaian ditentukan sesuai dengan kriteria siswa; (d) proses penilaian beserta pengambilan keputusan dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua; (e) penilaian berorientasi pada kemajuan, usaha yang dilakukan siswa termasuk pencapaian hasil belajar; (f) penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran; dan (g) penilaian portofolio dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Hendrianto, 2009:2)

2.5.Keunggulan Menggunakan Penilaian Portofolio

Pengetahuan tidak datang dan masuk ke dalam benak siswa seperti hujan turun dan meresap ke dalam tanah. Untuk memperoleh pengetahuan, siswa harus ‘berjuang’ dengan mencerna informasi yang datang dari guru, informasi dari media cetak (bahan tertulis), informasi yang terkandung di dalam benda-benda yang dijumpainya, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan, siswa harus ‘aktif’, atau ‘belajar secara aktif’. Oleh karena itu, dalam kelas yang ideal, siswa harus melakukan ‘penyelidikan’ memecahkan masalah, mengeksplorasi gagasan-gagasan dengan

menggunakan benda-benda konkret, menggunakan media pembelajaran, mengerjakan hal-hal tersebut secara mandiri dan secara berkelompok, atau dengan bekerja sama dalam kelompok kecil, mengungkapkan gagasan-gagasan baik secara tertulis maupun secara lisan. Agar siswa memahami materi pelajaran, siswa perlu : (1) berusaha memecahkan masalah nyata yang sesuai dengan perkembangan dan pengalamannya; (2) bekerja baik mandiri maupun dalam kelompok; (3) melakukan berbagai kegiatan seperti: menganalisis masalah, menjelaskan masalah, membuat dugaan atau terkaan tentang pemecahan masalah, menilai kebenaran pemecahan masalah, melakukan eksplorasi yang relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan; (4) menggunakan pengetahuannya dalam menghadapi masalah-masalah nyata; (5) menggunakan berbagai alat bantu yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran; (6) mengomunikasikan materi pelajaran secara lisan dan tertulis; (7) mempunyai sikap positif terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Salah satu prinsip pembelajaran adalah “mulai dari konkret ke abstrak”. Prinsip itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi tentang suatu perkara yang dipilih oleh guru. Siswa akan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan penilaian, jika siswa juga ikut memilih hal yang harus dieksplorasi, sesuai dengan minatnya atau gaya belajarnya. Portofolio merupakan tempat bagi siswa untuk secara aktif memilih hal yang dieksplorasi, dan menunjukkan bukti tentang kompetensi siswa, di luar hasil tes. Dengan kata lain, di samping mengaktifkan siswa, portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam penilaian atas dirinya.

Tes yang lazim pada masa-masa lalu kebanyakan lebih menekankan pentingnya menilai pemahaman materi pelajaran daripada pengetahuan siswa tentang kaidah, algoritma, prosedur, dan cara berpikir. Dalam hal pembelajaran yang menuntut penguasaan materi serta pemilikan keterampilan dan sikap yang baik, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian yang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, bernalar, berkomunikasi, melakukan penyelidikan, dan berkreasi. Untuk maksud tersebut, portofolio merupakan salah satu instrumen yang cocok. Siswa tentu berpendapat bahwa materi pelajaran yang “penting” adalah materi yang diujikan atau yang sering muncul dalam tes. Dengan portofolio, yang semua isinya akan dinilai, siswa dapat diharapkan akan memberikan perhatian yang tinggi pula kepada bagian-bagian yang tidak diujikan atau tidak masuk dalam tes. Jika guru ingin agar siswanya suka melakukan penyelidikan atau melakukan eksplorasi, tidak sekedar menghafal, dan siswanya tidak mudah melupakan materi tertentu, maka penggunaan portofolio penilaian merupakan jalan yang cocok untuk maksud itu.

Belajar merupakan proses yang panjang. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu, siswa memerlukan banyak pengalaman (banyak membaca, banyak merenungkan, banyak komunikasi, memecahkan banyak masalah, dan sebagainya.). Pembentukan gambar tentang kompetensi siswa juga memerlukan berbagai instrumen penilaian. Portofolio yang berisi koleksi produk siswa, dan laporan proses yang dilalui oleh siswa, yang meliputi rentang waktu yang panjang, dapat memberikan gambaran yang relatif lengkap tentang perkembangan dan kompetensi siswa yang bersangkutan.

Penggunaan portofolio untuk penilaian juga bermanfaat, karena hal-hal berikut : (a) portofolio menyajikan atau memberikan: “bukti” yang lebih jelas atau lebih lengkap tentang kinerja siswa daripada hasil tes di kelas; (b) portofolio dapat merupakan catatan penilaian yang sesuai dengan program pembelajaran yang baik; (c) portofolio merupakan catatan jangka panjang tentang kemajuan siswa; (d) portofolio memberikan gambaran tentang kemampuan siswa; (e) penggunaan portofolio penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keunggulan dirinya, bukan kekurangan atau kesalahannya dalam

mengerjakan soal atau tugas; (f) penggunaan portofolio penilaian mencerminkan pengakuan atas bervariasinya gaya belajar siswa; (g) portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam penilaian hasil belajar; (h) portofolio membantu guru dalam menilai kemajuan siswa; (i) portofolio membantu guru dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran atau perbaikan pembelajaran; (j) portofolio merupakan bahan yang relatif lengkap untuk berdiskusi dengan orang tua siswa, tentang perkembangan siswa yang bersangkutan; dan (k) portofolio membantu pihak luar untuk menilai program pembelajaran yang bersangkutan.

2.6. Kelemahan Menggunakan Penilaian Portofolio

Penggunaan portofolio juga memiliki kelemahan atau menghadapi kesulitan. Kelemahan atau kesulitan itu, antara lain : (a) penggunaan portofolio tergantung pada kemampuan siswa dalam menyampaikan uraian secara tertulis. Selama siswa belum lancar berbahasa tulis Indonesia, penggunaan portofolio akan merupakan beban tambahan yang memberatkan sebagian besar siswa; (b) penggunaan portofolio untuk penilaian memerlukan banyak waktu dari guru untuk melakukan penskoran; apalagi kalau kelasnya besar; (c) oleh karena itu, portofolio yang ditugaskan untuk dibuat perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa berbahasa tulis Indonesia dan waktu yang tersedia bagi guru untuk membacanya.

2.7. Bentuk-Bentuk Penilaian Portofolio

Adapun bentuk-bentuk penilaian portofolio di antaranya sebagai berikut : (a) catatan anekdot, yaitu berupa lembaran khusus yang mencatat segala bentuk kejadian mengenai perilaku siswa, khususnya yang mencatat berlangsungnya proses pembelajaran. Lembaran ini memuat identitas yang diamati, waktu pengamatan dan lembar rekaman kejadiannya; (b) *ceklis* atau daftar cek, yaitu daftar yang telah disusun berdasarkan tujuan perkembangan yang hendak dicapai siswa; (c) skala penilaian yang mencatat isyarat kemajuan perkembangan siswa; (d) respon-respon siswa terhadap pertanyaan; (e) tes skrining yang berguna

untuk mengidentifikasi keterampilan siswa setelah pengajaran dilakukan, misalnya siswa setelah pengajaran dilakukan, misalnya: tes hasil belajar, PR, LKS, laporan kegiatan lapangan (Kintoko, 2005).

C. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. [Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998].

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah *negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*. [Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945]

Dalam perkembangannya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan

penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang

secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan; (2) norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perundang-undangan dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional; (3) hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, tanggung jawab pemerintah untuk melindungi HAM, instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan dan perlindungan HAM; (4) kebutuhan warga negara meliputi : hidup aman dan damai, harga diri sebagai warga, masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, prestasi diri , persamaan kedudukan warga negara; (5) konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi; (6) kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, kedaulatan rakyat dan sistem politik, budaya politik, sistem pemerintahan; (7) Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, sikap positif terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara; dan (8) globalisasi

meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, mengevaluasi globalisasi.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek/siswa atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek atau siswa atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Depdiknas, 2003).

D. Pelatihan Kerja Bersama

1. Pengertian Pelatihan

Pengertian pelatihan menurut Mathis Jackson (2005: 5) adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Ruky (2003: 231) menyimpulkan bahwa pelatihan adalah memberikan keterampilan baru (*skills* atau yang bisa dilakukan) atau meningkatkan *skills* yang sudah dikuasai seseorang. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan seseorang guru atau sekelompok guru dalam memenuhi kewajiban profesionalnya. Salah satunya menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Banyak pakar yang mengemukakan tentang pengertian pelatihan atau *training*, namun peneliti hanya mengemukakan dalam penelitian atau dalam penulisan ini, hanya di batasi pada pelatihan di bidang pendidikan khususnya pelatihan terhadap guru-guru PKn SMA dalam meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menyusun rencana program supervisi kunjungan kelas dan penyusunan dan penerapan RPP. Pengertian pelatihan atau *training* dalam pengertian yang luas, tidak terbatas hanya untuk mengembangkan keterampilan semata-mata dikemukakan oleh Nitisemito (1996:35), mendefinisikan pelatihan atau *training* sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan.

Mangkuprawira (2003:135) berpendapat bahwa pelatihan bagi karyawan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin trampil dan mampu dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Dalam definisinya lebih lanjut Mangkuprawira memberikan perbedaan pada pengertian pelatihan dan pendidikan. Pelatihan lebih merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja (*vocasional*) yang dapat digunakan dengan segera, sedangkan pendidikan memberikan pengetahuan tentang subyek tertentu, tetapi sifatnya lebih umum, terstruktur untuk jangka waktu yang jauh lebih panjang. Moekijat (1991:2) mendefinisikan pelatihan merupakan usaha yang bertujuan untuk menyesuaikan seseorang dengan lingkungannya, baik itu lingkungan di luar pekerjaan, maupun lingkungan di dalamnya.

2. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan guru-guru PKn SMA adalah : (1) menyediakan pelatihan dan kualifikasi profesi untuk pelayanan atau *servicing*; dan (2) meningkatkan atau mengupgradade kualifikasi guru-guru PKn SMA.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan agar pelatihan berjalan efektif : (1) sangat berharga bila dipertimbangkan untuk dikoordinasikan dengan latihan dalam kerja; (2) dekat dengan kerja; (3) menunjang tujuan khusus atau spesifik yang merupakan bagian dari penjabaran yang hati-hati dari perencanaan pengembangan sekolah; (4) adanya

Hamalik (2001:13) mengatakan bahwa fungsi pelatihan adalah memperbaiki kinerja (*performance*) para peserta. Selain itu pelatihan juga bermanfaat untuk mempersiapkan promosi ketenagaan pada jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi.

3. Prinsip –Prinsip Pelatihan

Dari sekian banyak model serta cara penyajian *inset*, dengan maksud yang berlainan pula, namun kesemuanya mempunyai prinsip yang bersamaan. Prinsip-prinsip itu dapat digolongkan sebagai berikut :

(1) maju berlanjut atau *progression through stages*; (2) berdasarkan keperluan guru-guru atau *addresses teacher issues*; (3) memperhatikan lingkungan guru-guru atau *in teachers environment*; (4) berkelanjutan atau *in going over time*; (5) didukung oleh kolega di sekolah atau *suport of colleagues in school*; (6) menggunakan umpan balik atau *opportunity for feedback*; (7) mengembangkan rasa memiliki atau *sense of ownership developed*; (8) mengembangkan saling pengertian atau *developed commitment*; dan (9) memahami peran pelatih atau *consultans role*.

Prinsip-prinsip di atas dikembangkan dalam suatu pelatihan atau *inset* agar dalam kegiatan itu efektif untuk menumbuhkan profesional guru-guru. Berhubungan dengan maksud itu pelatih atau penatar perlu : (1) memberi contoh, agar peserta : percaya, berubah sikap, dan percaya diri; (2) mengetahui apa yang perlu berubah., apakah itu metode atau keterampilan?; (3) memahami bahwa guru-guru melaksanakan apa yang mereka ketahui; (4) menyadari bahwa kepala sekolah perlu mengetahui apa yang dilakukan oleh guru-guru.

4. Macam-macam Pelatihan atau *Inset*

Macam-macam model atau *inset* dilihat dari cara penyajian dan peserta pelatihan serta peranan pelatih : (1) *one shot model atau take away information* : pelatih menyiapkan materi yang akan disajikan, menyampaikan informasi kepada peserta untuk dilaksanakan, tetapi tidak dipantau; (2) *structured course* atau kursus terstruktur : terprogram dalam suatu organisasi dengan mengkonsumsi waktu yang agak panjang. Peran pelatih atau konsultan adalah menyelenggarakan kursus, mengatur kegiatan serta melibatkan diri dengan peserta dalam hal penyajian dan pengimbasan ide; (3) *sandwich course* atau kursus penggalan: terdiri dari dua tahap penyajian (*session*), sesudah tahap penyajian pertama diselingi uji coba atau pendampingan di sekolah, kemudian berdasarkan pengalaman tahap pertama tadi dibicarakan pada tahapan penyajian kedua. Pelatih selain menyelenggarakan kursus juga mengatur kegiatan serta melibatkan diri dalam penyajian ide baru; (4) *in-school intensive* atau

pelatihan di dalam sekolah : model ini dilaksanakan di satu sekolah untuk kelompok guru-guru PKn SMA, pelatih membuat perencanaan bersama dengan kelompok guru-guru mengenai topik materi yang akan dikembangkan dan waktu. Peran pelatih disini adalah membantu, memberi kemudahan serta mengatur kegiatan latihan dan memberi ilustrasi dalam penyajian di kelas bila diperlukan; (5) *shool cluster group* atau kursus untuk guru-guru pada sekolah yang bertentangan, kelompok beberapa sekolah yang bertetangga membentuk suatu sistem kerja untuk latihan guru-guru. Kelompok guru-guru PKn SMA menggunakan umpan balik dari pengalaman masing-masing dan didiskusikan dalam pertemuan-pertemuan berkala secara teratur,

5. Metode Pelatihan atau Teknik Pelatihan

Untuk menyampaikan sajian pelatihan orang menggunakan metode yakni suatu cara tertentu yang digunakan penyaji agar sajian tersebut dapat diterima dengan hasil sebaik-baiknya oleh pembelajar. Teknik penyajian ialah cara yang lebih khas yang dipergunakan untuk menyajikan sesuatu topik tertentu untuk mencapai tujuan penyajian tersebut. Jika metode itu terkait dengan bagaimana mencapai tujuan secara umum, teknik lebih terkait pada bagaimana mencapai tujuan khusus, jabaran tujuan yang telah dirumuskan secara lebih spesifik.

Pelatihan bagi orang dewasa dilakukan dengan pendekatan androgogi, yang berlandaskan kenyataan bahwa : (a) pembelajar telah memiliki pengetahuan umum dan khusus yang berkaitan dengan pekerjaannya; (b) pembelajar telah memiliki keterampilan kerja tertentu sesuai dengan tugas pekerjaannya; (c) pembelajar telah membentuk sikap tertentu terhadap lingkungannya sebagai akibat dari proses sosialisasi yang dialaminya sesuai dengan tuntutan sosial-budaya di mana ia dibesarkan; (d) baik pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut telah dimilikinya melalui lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah, dan atau melalui interaksinya dengan lingkungannya sampai dengan saat ini ia memasuki program pelatihan.

Oleh karena itu dalam pelatihan apa yang sudah dimiliki tersebut sedapat-dapatnya di manfaatkan dalam pelatihan. Pengalaman untuk dapat menyelesaikan tugas, bekerja dalam kelompok, mengambil keputusan, dan sebagainya. Merupakan pengalaman yang berharga untuk dimanfaatkan dalam upaya untuk mencapai tujuan pelatihan.

Metode pelatihan kerja, menurut Chrrington (1995:358) dikatakan bahwa metode dalam pelatihan dibagi menjadi dua, yaitu : (1) *on the job training* dan *off the job training*. *On the job training* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan *off the job training*. Hal ini disebabkan karena metode *on the job training* lebih berfokus pada peningkatan produktivitas secara cepat. Sedangkan metode *off the job training* lebih cenderung berfokus pada perkembangan dan pendidikan jangka panjang.

E. Kerangka Pikir Penelitian

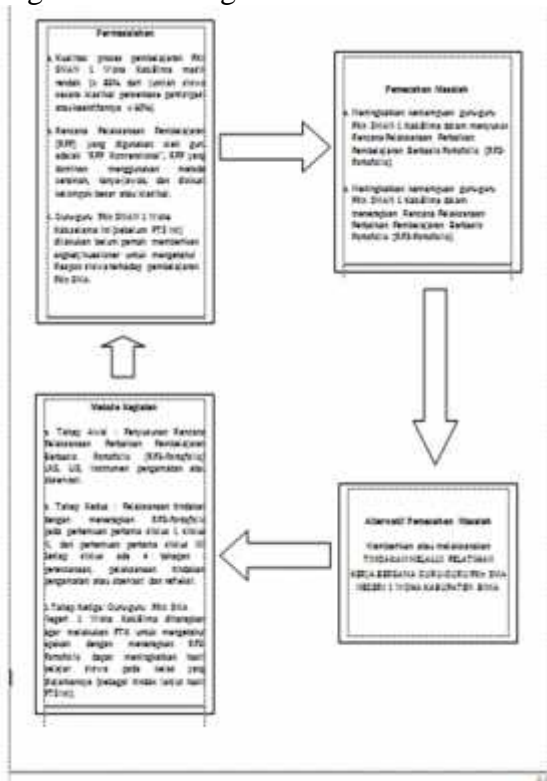
Dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan pembelajaran di kelas yang melibatkan guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks perencanaan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru, dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Model pembelajaran di kelas yang semula hanya "konvensional" secara monoton dan guru sebagai pusat pembelajaran. Hal ini sudah tidak sesuai dengan paradigma yang semula *teacher centre* berubah menjadi *student centre*. Perubahan ini tidak hanya membawa dampak terhadap metode, aktivitas dan sikap ilmiah belajar siswa, akan tetapi juga terhadap cara penilaian yang berpusat pada peserta didik.

Kerangka pola pikir penelitian disajikan dalam bentuk diagram 1 berikut ini.

Diagram 1 : Kerangka atau Pola Pikir PTS



Alternatif pemecahan permasalahan-permasalahan tersebut di atas adalah peneliti memilih salah satu alternatif pemecahan masalah yang paling sederhana, yaitu pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun (pertemuan pertama pada masing-masing siklus) dan menerapkan (pertemuan kedua masing-masing siklus) model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) dengan melakukan penelitian kualitatif, yaitu penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III (siklus III hanya dilakukan satu kali pertemuan untuk penyempurnaan atau pemantapan hasil yang diperoleh pada akhir siklus II). Setiap siklus melalui empat tahapan, keempat tahapan pada setiap siklus, yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Perencanaan mencakup apa yang akan dibuat dalam pelaksanaan pemecahan masalah atau tindakan, yaitu merancang atau mendesain atau menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Berbasis Penerapan Model Pembelajaran Portofolio (RP3-Portofolio). Tindakan yang dimaksud adalah

pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha, dari hasil atau produk pelatihan bersama tersebut menghasilkan RP3-Portofolio, selanjutnya RP3-Portofolio dilaksanakan atau diimplementasikan oleh masing-masing guru PKn SMA (peserta pelatihan), tindakan pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang dibuat, yaitu menerapkan RP3-Portofolio. Pelaksanaan PTS dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan atau tahapan. Pengamatan dilakukan ketika tindakan itu terjadi dengan mencatat permasalahan apa saja yang perlu diperbaiki, yaitu mengamati kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis penerapan model pembelajaran Portofolio (RP3-Portofolio) yang belum mencapai indikator keberhasilan dan harus diperbaiki dalam pembelajaran PKn SMA pada pertemuan berikutnya, namun apabila RP3-Portofolio telah baik, maka yang harus diperbaiki adalah penerapan atau implementasi RP3-Portofolio, sebaliknya apabila penerapan atau implementasi RP3-Portofolio sudah baik artinya telah mencapai indikator keberhasilan, maka yang harus ditinjau untuk diperbaiki atau direviu adalah RP3-Portofolio, yaitu meninjau kembali dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Memperbaiki dengan menerapkan model atau metode yang sama pada siklus II. Apabila sudah diketahui letak kekuatan atau keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus II. Kegiatan pada siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, demikian pula siklus III untuk mengulangi kesuksesan atau keberhasilan, atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil, dengan kegiatan tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus II, maka dapat dilanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi

dalam siklus II, selanjutnya dengan menyusun rancangan untuk siklus III, maka dapat dilanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti siklus II. Siklus I ada dua kali pertemuan, yaitu menerapkan RP3-Portofolio dalam pembelajaran PKn SMA, siklus II dua kali pertemuan dan siklus III hanya satu kali pertemuan (jumlah seluruh pertemuan ada lima kali pertemuan). Perlakuan siklus II dan pertemuan pertama siklus III (penyempurnaan dan pematangan hasil pada akhir siklus II) sama dengan perlakuan dengan siklus I, namun dikondisikan dengan memperhatikan hasil atau yang menjadi hambatan-hambatan atau temuan-temuan yang menyebabkan indikator keberhasilan belum mencapai yang diharapkan, yaitu mencapai indikator keberhasilan. PTS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio, yang merupakan hasil/produk tindakan pelatihan kerja bersama, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya RP3-Portofolio, diharapkan pada guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha menindak lanjuti hasil pelatihan kerja bersama ini (hasil atau produk PTS ini berupa RP3-Potofolio) dengan masing-masing melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa dan/atau kelas yang diajarkannya.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas atau berdasarkan kerangka pikir PTS di atas maka hipotesis PTS ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melalui pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio) pada guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.
2. Dengan melalui pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio) pada guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

3. Respon siswa sangat positif dengan diterapkannya oleh guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) pada pembelajaran PKn SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) terhadap guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha yang membelajarkan siswa atau mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam proses pembelajaran pada siswa dan/atau kelas yang menjadi tanggung jawabnya atau yang diajarkan sesuai dengan pembagian tugas mengajar semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Kompetensi dasar (KD) berdasarkan KTSP 2006 sesuai dengan jadwal mengajar atau jadwal tatap muka (TM), dengan menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio). PTS ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kondisi umum guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha, berjumlah 5 (lima) orang termasuk kepala sekolah selaku peneliti sekaligus sebagai guru yang mengajar PKn dengan beban atau jam mengajar 6 jam per minggu. Kepala sekolah sebagai peneliti memiliki pengalaman atau pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran portofolio untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn di kelas X.1 SMA Negeri 1 Woha, semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Dari 5 (lima) orang guru PKn tersebut di atas, tiga orang guru PKn yang sudah berstatus PNS dan dua orang masih berstatus GTT. Berdasarkan pembagian tugas guru untuk semester genap tahun pelajaran 2015/2016, dua orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima mengajar di kelas X, yaitu Drs.Mansyur Hasan (peneliti selaku guru PKn yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dengan kode guru M) dan Suharni, S.Pd, dengan kode guru S, dua orang guru PKn yang

mengajar PKn di kelas XI IPS dan XI IPA, yaitu Darmawan, SH dengan kode guru D dan Supriadi, S.Pd dengan kode guru U, dan satu orang guru PKn yang mengajar di kelas XII IPS dan XII IPA, yaitu Dra.Muhardini DK dengan kode guru K.

1. *Setting* Penelitian

1.1 Lokasi, obyek, waktu dan Subyek Penelitian

a. Lokasi dan obyek Penelitian

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. Guru yang dijadikan sasaran tindakan adalah guru mata pelajaran PKn, yang berjumlah 5 (lima) orang terdiri dari 3 orang/guru laki-laki dan 2 guru perempuan. Peneliti melakukan PTS ini pada lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, atas dasar pertimbangan sebagai berikut : (1) kepala sekolah sebagai peneliti memiliki pengalaman atau pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran portofolio untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn di kelas X.1 SMA Negeri 1 Woha, semester genap tahun pelajaran 2014/2015 (tahun sebelumnya atau sebelum PTS ini); (2) peneliti adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dibebankan untuk mengajar 6 (enam) jam pelajaran per minggu, sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kepala sekolah Nomor : 06/197/01.1/06-SMA 1 Woha/2015 tentang pembagian tugas mengajar guru-guru pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016; (3) peneliti dibebankan untuk mengajar pada dua kelas yaitu di kelas X.1 dan kelas X.2 masing-masing 2 jam pelajaran per minggu; (4) selaku kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu guru-guru dalam bidang akademik, yaitu merencanakan perangkat pembelajaran terutama RPP; dan (5) selama ini empat orang guru PKn tersebut di atas belum pernah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, belum pernah membuat dan mendistribusikan angket atau kuesioner untuk mengetahui respon siswa dan juga siswa belum pernah menerima model pembelajaran berbasis portofolio dari empat

guru PKn yang mengajar di SMA Negeri 1 Woha.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan selama 4 (tiga) bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan April 2016.

c. Subyek Penelitian adalah seorang kepala sekolah (guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah) dengan beban mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMA pada kelas X.1 di SMA Negeri 1 Woha yang melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS).

1.2 Faktor-faktor yang diteliti

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang diteliti atau yang diamati ada tiga faktor, yaitu faktor : guru PKn SMA, pelatihan kerja bersama, dan model pembelajaran portofolio. Ketiga faktor tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

a. Faktor Guru PKn

Faktor guru-guru PKn SMA perlu diselidiki sebagai dasar untuk menganalisis apakah dengan melalui pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha dapat meningkatkan kemampuan menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio)?

b. Faktor Model Pembelajaran Portofolio

Faktor model pembelajaran portofolio perlu diselidiki sebagai dasar untuk menganalisa penerapan pembelajaran berbasis portofolio, yaitu dengan menggunakan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RPP-Portofolio) yang dilakukan oleh guru PKn SMA atau peneliti sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan, selanjutnya hasil analisa untuk ditindak lanjuti dengan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio atau rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio) berikutnya sesuai dengan siklus yang direncanakan.

Model pembelajaran adalah pola atau struktur pembelajaran siswa yang didesain, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencaai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model

pembelajaran yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan model pembelajaran berbasis portofolio adalah merupakan pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar siswa untuk aktif dan kreatif.

a. Faktor siswa

Dalam PTS ini penyelidikan terhadap siswa dimaksud untuk mendapatkan informasi perkembangan kualitas siswa sebagai dampak penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio, yaitu motivasi siswa dengan aspek-aspek : antusias, keceriaan, kreatifitas, dan keaktifan pada saat mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah dan/atau pada saat *show case* atau gelar kasus dan hasil belajar siswa pada kelas yang diajarkan oleh masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima (sebagai tindak lanjut dari hasil PTS ini), setelah selesai dilakukan PTS, masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha tersebut diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

c. Rancangan Tindakan atau Desain PTS

PTS ini direncanakan dalam bentuk tindakan pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA untuk menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RPP-Portofolio) melalui pertemuan pertama dari masing-masing siklus, sedangkan penerapan RP3-Portofolio hasil/produk pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA pada pertemuan kedua dari masing-masing siklus diterapkan pada masing-masing kelas mengajar peserta pelatihan (guru-guru PKn SMA) dan peneliti melakukan pendampingan sekaligus mengamati dan menilai kemampuan dari masing-masing guru PKn SMA dalam proses pembelajaran yang menerapkan RP3-Portofolio. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tingkat ketercapaian tujuan tindakan pelatihan kerja bersama yang diharapkan atau sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya (sebelum tindakan PTS) ini dilakukan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah pembelajaran

portofolio dilaksanakan sebagaimana yang termuat atau tertulis dalam RPP-Portofolio.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini sengaja dilakukan oleh peneliti melalui tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun (pertemuan pertama pada masing-masing siklus) dan menerapkan (pertemuan kedua dari masing-masing siklus, dilakukan pendampingan oleh peneliti) rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) dalam pembelajaran PKn oleh masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha. PTS ini dilakukan dengan tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pelaksanaan tindakan pada siklus III hanya penyempurnaan atau pemantapan hasil siklus sebelumnya dengan satu kali pertemuan, masing-masing siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, dan pertemuan pertama pada siklus III yang merupakan penyempurnaan dan pemantapan hasil siklus sebelumnya. Jumlah seluruh pertemuan ada lima kali pertemuan dengan rincian untuk dua siklus yaitu siklus I dan siklus II masing-masing dua kali pertemuan, sedangkan satu kali pertemuan pada siklus III yang merupakan penyempurnaan atau pemantapan hasil siklus sebelumnya, tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima kualitatif dengan menerapkan atau menggunakan pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) dalam pembelajaran mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha. Keempat tahapan PTS ini pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1.2.1 Rancangan Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan, meliputi : (1) peneliti menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) atau mereviu RP3-Portofolio yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) semester genap tahun pelajaran 2014/2015, sebagai

contoh atau bahan untuk didiskusikan pada pertemuan pertama siklus I pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima; (2) peneliti menyiapkan *hand out* seperti : (a) konsep teoritis tentang model pembelajaran portofolio dan teknik penilaian portofolio; (b) menyiapkan instrumen observasi atau lembar pengamatan aktifitas guru-guru pada saat pelatihan kerja bersama dan lembar observasi atau lembar pengamatan bagi peneliti pada saat melakukan tindakan pelatihan kerja bersama; (c) pelatihan kerja bersama, dengan menyiapkan pembagian kelompok yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok A (guru PKn yang mengajar di kelas X), kelompok B (guru PKn yang mengajar di kelas XI IPS dan XI IPA), dan kelompok C (guru PKn yang mengajar di kelas XII IPS dan XII IPA); (c) materi ajar atau bagian-bagian materi ajar; (d) menyiapkan lembar kerja siswa atau lembar diskusi siswa (LKS/LDS) atau tugas-tugas siswa, dan lembar informasi siswa (LIS), sebagai contoh bagi peserta pelatihan (guru-guru PKn SMA); dan (e) membuat soal/instrumen penilaian portofolio; (3) peneliti membuat angket siswa (awal dan akhir) tentang proses pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis portofolio, sebagai contoh bagi peserta pelatihan; (4) peneliti menyiapkan lampiran Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran PKn SMA semester genap kelas X, XI, dan XII berdasarkan KTSP 2006 atau Kurikulum SMA Negeri 1 Woha; (5) peneliti menggunakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran PKn SMA yang menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

Apabila hasil PTS ini pada pertemuan pertama siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelum dilakukan tindakan PTS ini, yaitu kemampuan guru-guru PKn SMA dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun RP3-Portofolio dengan persentase (%) perolehan minimal nilai/skor rata-rata 75% dengan predikat baik (B), dan kemampuan

menerapkan RP3-Portofolio (hasil/produk pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA) belum mencapai persentase (%) perolehan minimal nilai/skor rata-rata 60% dari jumlah guru PKn SMA Negeri 1 Woha (5 orang guru PKn), maka peneliti akan meninjau kembali tindakan pelatihan kerja bersama untuk diadakan perbaikan atau reuiu. Apabila pelatihan kerja bersama belum mampu meningkatkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio, dengan kata lain belum mencapai indikator kinerja atau indikator keberhasilan, maka peneliti akan memperbaiki atau meninjau tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus I), dan apabila penerapan RP3-Portofolio belum mampu meningkatkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, maka peneliti akan memperbaiki pendampingan (pertemuan kedua siklus I) dengan kata lain belum mencapai indikator keberhasilan, demikian pula sebaliknya. PTS ini ingin mengetahui apakah dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan guru-guru PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan melalui tindakan pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio oleh peneliti untuk pertemuan pertama siklus I, dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2016, pelaksanaan pertemuan kedua siklus I (menerapkan RP3-Portofolio hasil atau produk pelatihan kerja bersama), dilakukan pada hari Senin tanggal 8 Pebruari 2016. Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mengacu atau berpedoman pada RP3-Portofolio tersebut di atas sebagai berikut : (1) pertemuan awal : 60 menit, (a) menanyakan informasi perkembangan terakhir tentang; (b) menyampaikan hasil kinerja guru PKn atau hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau peneliti; (c) guru menjelaskan atau mensosialisasikan model embelajaran portofolio kepada siswa; (2) menyepakati agenda/skenario pertemuan inti

tindakan pelatihan kerja bersama; (2) pertemuan inti pelatihan kerja bersama (4 x 60 menit) : (a) kepala sekolah atau peneliti membuka acara dan menjelaskan tujuan pelatihan kerja sama untuk menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio; (b) kepala sekolah atau peneliti melakukan refleksi, revidi, evaluasi hasil kinerja guru (15 menit); (c) melakukan diskusi kelompok tentang skenario, merevisi, membuat RP3-Portofolio melalui kegiatan inti pelatihan kerja bersama (15 menit); (d) guru berkelompok untuk melakukan kegiatan inti pelatihan kerja bersama tentang, revisi, membuat RP3-Portofolio (75 menit); dan (e) guru PKn SMA (peserta pelatihan) mempresentasikan, kemudian merevisi dan memfinalkan RP3-Portofolio sebagai hasil/produk pelatihan kerja bersama untuk digunakan atau diterapkan oleh masing-masing peserta pada masing-masing kelas yang diajarkannya; (3) pertemuan/kegiatan akhir atau penutup (60 menit) : (a) refleksi dan penilaian portofolio dan (b) penguatan dan pemberian motivasi kepada guru-guru pemanfaatan RP3-Portofolio; dan (c) disarankan atau diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai tindak lanjut dari hasil/produk PTS ini berupa RP3-Portofolio untuk mengetahui apakah dengan menerapkan atau menggunakan RP3-Portofolio dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri Woha Kabupaten Bima.

c. Tahap Pengamatan

Peningkatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus I) dalam menyusun RP3-Portofolio dan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima (pertemuan kedua siklus I, pendampingan) yang dilakukan oleh peneliti, diamati dengan menggunakan instrumen pengamatan atau lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelum tindakan ini dilakukan (sebelum PTS). Pengamatan kemampuan PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio melalui tindakan pelatihan kerja bersama, yang diamati atau

dinilai adalah 4 (empat) aspek, yaitu : (1) kemampuan menentukan tujuan pembelajaran (TP); (2) kemampuan menyusun langkah-langkah (tahapan tatap muka (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pembelajaran berbasis portofolio ; (3) kemampuan memilih atau menentukan sumber belajar atau bantu pembelajaran yang melibatkan siswa; dan (4) kemampuan merencanakan penilaian berbasis penilaian portofolio. Sedangkan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima pada saat penerapan RP3-Portofolio (pertemuan kedua siklus I), yang diamati atau dinilai adalah 4 (empat) aspek, yaitu : (1) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan; (2) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan langkah-langkah (tahapan aksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pembelajaran berbasis portofolio; (3) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio dengan menggunakan sumber belajar atau alat bantu pembelajar yang dapat mengaktifkan siswa; dan (4) kemampuan melaksanakan penilai portofolio sesuai dengan perangkat penilaian yang telah dipersiapkan. Angket siswa ada dua, yaitu angket awal dan angket akhir, ini dibuat atau disiapkan oleh peneliti sebelum tindakan dilakukan PTS, untuk mengetahui respon pada masing-masing kelas yang diajarkan guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

Pengamatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus I) dalam menyusun RP3-Portofolio dan pengamatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pendampingan/penerapan RP3-Portofolio (pertemuan kedua siklus I) dapat dilihat pada lampiran. Data dan hasil pengamatan yang belum termuat pada instrumen-instrumen pengamatan dicatat pada buku lapangan atau jurnal yang dimiliki oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan atau observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan data dan hasil pengamatan pada saat dilakukan

tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus I) dalam menyusun RP3-Portofolio, data dan hasil pengamatan pada saat dilakukan tindakan pendampingan (pertemuan kedua siklus I) dalam menerapkan RP3-Portofolio yang dilakukan oleh peneliti. Disamping data hasil pengamatan, digunakan juga catatan-catatan kecil atau jurnal peneliti atau catatan lapangan diluar instrumen yang di amati oleh peneliti. Data dari catatan-catatan tersebut dapat juga digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengevaluasi diri. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan untuk mereviu atau memperbaiki langkah-langkah pelatihan kerja bersama dan pendampingan atau penerapan RP3-Portofolio. RP3-Portofolio hasil reviu ini kemudian dilaksanakan melalui tindakan, observasi, dilakukan refleksi dan seterusnya seperti siklus sebelumnya sehingga tercapai tujuan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan yang diinginkan melalui rancangan dan tindakan yang paling efektif.

1.2.2 Rancangan Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, peneliti melakukan rancangan ulang. Hasil perancangan ulang ini ditetapkan pada penelitian tindakan pelatihan kerja bersama pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II. Sebelum merevisi tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio terlebih dahulu peneliti membuat mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I. Pelatihan kerja bersama dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio yang mendapat perhatian dalam perancangan ulang yaitu pada langkah-langkah kegiatan inti proses pelatihan kerja bersama tatap muka (TM) pada siklus I terlalu kompleks dan kekurangan atau tidak cukup waktu, oleh karena itu pada tindakan siklus II pelatihan dan penerapan RP3-Portofolio direviu atau disederhanakan langkah-langkah pada kegiatan inti atau pokok atau tatap muka.

Apabila hasil PTS ini pada pertemuan pertama siklus II belum mencapai indikator

keberhasilan yang sudah ditentukan sebelum dilakukan tindakan PTS ini, yaitu kemampuan guru-guru PKn SMA dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun RP3-Portofolio dengan persentase (%) perolehan minimal nilai/skor rata-rata 75% dengan predikat baik (B), dan kemampuan menerapkan RP3-Portofolio (hasil/produk pelatihan kerja bersama guru-guru PKn SMA) belum mencapai persentase (%) perolehan minimal nilai/skor rata-rata 60% dari jumlah guru PKn SMA Negeri 1 Wohe (5 orang guru PKn), maka peneliti akan meninjau kembali tindakan pelatihan kerja bersama untuk diadakan perbaikan atau reviu. Apabila pelatihan kerja bersama belum mampu meningkatkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Wohe Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio, dengan kata lain belum mencapai indikator kinerja atau indikator keberhasilan, maka peneliti akan memperbaiki atau meninjau tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus II), dan apabila penerapan RP3-Portofolio belum mampu meningkatkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Wohe Kabupaten Bima, maka peneliti akan memperbaiki pendampingan (pertemuan kedua siklus II) dengan kata lain belum mencapai indikator keberhasilan, demikian pula sebaliknya. PTS ini ingin mengetahui apakah dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dapat meningkatkan kemampuan guru-guru PKn di SMA Negeri 1 Wohe Kabupaten Bima.

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan pelatihan kerja bersama dalam menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio), Langkah-langkah inti/pokok pelatihan bersama dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio yang dibuat oleh peneliti untuk diterapkan pada pelaksanaan tindakan PTS pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II sudah disempurnakan, dan alokasi waktunya telah disesuaikan dengan adanya kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Selanjutnya pembagian kelompok pembelajaran berbasis portofolio untuk siklus II, masih sama dengan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun RP3-Portofolio oleh peneliti untuk pertemuan pertama siklus II, dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Pebruari 2016, pelaksanaan pertemuan kedua siklus II (penerapan RP3-Portofolio hasil/produk pelatihan kerja bersama), dilakukan pada tanggal 16 s.d 29 Pebruari 2016. Pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama yang dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah kegiatan, sebagai berikut : (1) pertemuan awal : 60 menit, (a) menanyakan informasi perkembangan terakhir tentang; (b) menyampaikan hasil kinerja guru PKn atau hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau peneliti; (c) guru menjelaskan atau mensosialisasikan model embelajaran portofolio kepada siswa; (2) menyepakati agenda/skenario pertemuan inti tindakan pelatihan kerja bersama; (2) pertemuan inti/pokok pelatihan kerja bersama (4 x 60 menit) : (a) kepala sekolah atau peneliti membuka acara dan menjelaskan tujuan pelatihan kerja sama untuk menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio; (b) kepala sekolah atau peneliti melakukan refleksi, reuiu, evaluasi hasil kinerja guru (15 menit); (c) melakukan diskusi kelompok tentang skenario, merevisi, membuat RP3-Portofolio melalui kegiatan inti pelatihan kerja bersama (15 menit); (d) guru berkelompok untuk melakukan kegiatan inti pelatihan kerja bersama tentang, revisi, membuat RP3-Portofolio (75 menit); dan (e) guru PKn SMA (peserta pelatihan) mempresentasikan, kemudian mervisi dan memfinalkan RP3-Portofolio sebagai hasil/produk pelatihan kerja bersama untuk digunakan atau diterapkan oleh masing-masing peserta pada masing-masing kelas yang diajarkannya; (3) pertemuan/kegiatan akhir atau penutup (60 menit) : (a) refleksi dan penilaian portofolio dan (b) penguatan dan pemberian motivasi kepada guru-guru pemanfaatan RP3-Portofolio; dan (c) disarankan atau diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas

(PTK) sebagai tindak lanjut dari hasil/produk PTS ini berupa RP3-Portofolio untuk mengetahui apakah dengan menerapkan atau menggunakan RP3-Potofolio dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri Woha Kabupaten Bima.

c. Tahap Pengamatan

Peningkatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus II) dalam menyusun RP3-Portofolio dan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima (pertemuan kedua siklus I) menerapkan RP3-Portofolio yang dilakukan oleh masing-masing guru PKn SMA di kelas tempat mengajarnya yang diamati dan dinilai oleh peneliti, menggunakan instrumen pengamatan atau lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelum tindakan ini dilakukan (sebelum PTS). Pengamatan kemampuan PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio melalui tindakan pelatihan kerja bersama, yang diamati atau dinilai adalah 4 (empat) aspek, yaitu : (1) kemampuan menentukan tujuan pembelajaran (TP); (2) kemampuan menyusun langkah-langkah (tahapan tatap muka (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pembelajaran berbasis portofolio ; (3) kemampuan memilih atau menentukan sumber belajar atau bantu pembelajaran yang melibatkan siswa; dan (4) kemampuan merencanakan penilaian berbasis penilaian portofolio. Sedangkan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima pada saat penerapan RP3-Portofolio (pertemuan kedua siklus I), yang diamati atau dinilai adalah 4 (empat) aspek, yaitu : (1) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan; (2) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan langkah-langkah (tahapan aksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pembelajaran berbasis portofolio; (3) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio dengan menggunakan sumber belajar atau alat bantu pembelajar yang dapat mengaktifkan siswa; dan (4) kemampuan melaksanakan penilai portofolio sesuai dengan

perangkat penilaian yang telah dipersiapkan. Angket siswa ada dua, yaitu angket awal dan angket akhir, ini dibuat atau disiapkan oleh peneliti sebelum tindakan dilakukan PTS, untuk mengetahui respon pada masing-masing kelas yang diajarkan guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

Pengamatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus II) dalam menyusun RP3-Portofolio dan pengamatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pendampingan/penerapan RP3-Portofolio (pertemuan kedua siklus II) oleh masing-masing peserta pelatihan (guru PKn SMA) sesuai dengan kelas tempat tempat mengajarnya dapat dilihat pada lampiran. Data dan hasil pengamatan yang belum termuat pada instrumen-instrumen pengamatan dicatat pada buku lapangan atau jurnal yang dimiliki oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan atau observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan data dan hasil pengamatan pada saat dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus II) dalam menyusun RP3-Portofolio, data dan hasil pengamatan pada saat dilakukan tindakan pendampingan (pertemuan kedua siklus II) dalam menerapkan RP3-Portofolio yang dilakukan oleh peneliti. Disamping data hasil pengamatan, digunakan juga catatan-catatan kecil atau jurnal peneliti atau catatan lapangan diluar instrumen yang di amati oleh peneliti. Data dari catatan-catatan tersebut dapat juga digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengevaluasi diri. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan untuk mereviu atau memperbaiki langkah-langkah pelatihan kerja bersama dan pendampingan atau penerapan RP3-Portofolio. RPP-Portofolio hasil reviu ini kemudian dilaksanakan melalui tindakan, observasi, dilakukan refleksi dan seterusnya seperti siklus sebelumnya sehingga tercapai tujuan tindakan pelatihan kerja bersama dan

pendampingan yang diinginkan melalui rancangan dan tindakan yang paling efektif.

2.2.3 Rancangan Tindakan Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun RP3-Portofolio oleh peneliti untuk pertemuan pertama siklus III (penyempurnaan dan pemantapan hasil pelaksanaan, akhir siklus II) dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Maret 2015. Pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama yang dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah kegiatan sama dengan siklus sebelumnya, yaitu siklus II dengan memperbaiki atau mereviu yang menjadi kendala atau hambatan atau kelemahan pada langkah-langkah kegiatan inti pelatihan kerja bersama, sebagai berikut : (1) pertemuan awal : 60 menit, (a) menanyakan informasi perkembangan terakhir tentang; (b) menyampaikan hasil kinerja guru PKn atau hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau peneliti; (c) guru menjelaskan atau mensosialisasikan model embelajaran portofolio kepada siswa; (2) menyepakati agenda/skenario pertemuan inti tindakan pelatihan kerja bersama; (2) pertemuan inti/pokok pelatihan kerja bersama (4 x 60 menit) : (a) kepala sekolah atau peneliti membuka acara dan menjelaskan tujuan pelatihan kerja sama untuk menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio; (b) kepala sekolah atau peneliti melakukan refleksi, reviu, evaluasi hasil kinerja guru (15 menit); (c) melakukan diskusi kelompok tentang skenario, merevisi, membuat RP3-Portofolio melalui kegiatan inti pelatihan kerja bersama (15 menit); (d) guru berkelompok untuk melakukan kegiatan inti pelatihan kerja bersama tentang, revisi, membuat RP3-Portofolio (75 menit); dan (e) guru PKn SMA atau peserta pelatihan mempresentasikan, kemudian merevisi dan memfinalkan RP3-Portofolio sebagai hasil atau produk pelatihan kerja bersama untuk digunakan atau diterapkan oleh masing-masing peserta pada masing-masing kelas yang diajarkannya; (3) pertemuan/kegiatan akhir atau penutup (60 menit) : (a) refleksi dan penilaian portofolio dan (b) penguatan dan pemberian motivasi

kepada guru-guru pemanfaatan RP3-Portofolio; dan (c) disarankan atau diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai tindak lanjut dari hasil/produk PTS ini berupa RP3-Portofolio untuk mengetahui apakah dengan menerapkan atau menggunakan RP3-Potofolio dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun RPP-Portofolio oleh peneliti untuk pertemuan pertama siklus III (hanya satu kali pertemuan sebagai penyempurnaan dan pemantapan hasil pada akhir siklus II), dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Maret 2016. Pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama yang dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah kegiatan, sama dengan akhir siklus II dengan memperbaiki setiap langkah pelatihan kerja bersama yang menyebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan, sebagai berikut : (1) pertemuan awal: 60 menit, (a) menanyakan informasi perkembangan terakhir tentang; (b) menyampaikan hasil kinerja guru PKn atau hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau peneliti; (c) guru menjelaskan atau mensosialisasikan model embelajaran portofolio kepada siswa; (2) menyepakati agenda/skenario pertemuan inti tindakan pelatihan kerja bersama; (2) pertemuan inti pelatihan kerja bersama (4 x 60 menit) : (a) kepala sekolah atau peneliti membuka acara dan menjelaskan tujuan pelatihan kerja sama untuk menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio; (b) kepala sekolah atau peneliti melakukan refleksi, reuiu, evaluasi hasil kinerja guru (15 menit); (c) melakukan diskusi kelompok tentang skenario, merevisi, membuat RP3-Portofolio melalui kegiatan inti pelatihan kerja bersama (15 menit); (d) guru berkelompok untuk melakukan kegiatan inti pelatihan kerja bersama tentang, revisi, membuat RP3-Portofolio (75 menit); dan (e) guru PKn SMA (peserta pelatihan) mempresentasikan, kemudian mervisi dan memfinalkan RP3-Portofolio sebagai hasil/produk pelatihan kerja

bersama untuk digunakan atau diterapkan oleh masing-masing peserta pada masing-masing kelas yang diajarkannya; (3) pertemuan/kegiatan akhir atau penutup (60 menit) : (a) refleksi dan penilaian portofolio dan (b) penguatan dan pemberian motivasi kepada guru-guru pemanfaatan RP3-Portofolio; dan (c) disarankan atau diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai tindak lanjut dari hasil/produk PTS ini berupa RP3-Portofolio untuk mengetahui apakah dengan menerapkan atau menggunakan RP3-Potofolio dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri Woha Kabupaten Bima.

c. Tahap Pengamatan

Peningkatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus III) dalam menyusun RP3-Portofolio, menggunakan instrumen pengamatan atau lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelum tindakan ini dilakukan (sebelum PTS). Pengamatan kemampuan PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio melalui tindakan pelatihan kerja bersama, yang diamati atau dinilai adalah 4 (empat) aspek, yaitu : (1) kemampuan menentukan tujuan pembelajaran (TP); (2) kemampuan menyusun langkah-langkah (tahapan tatap muka (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pembelajaran berbasis portofolio ; (3) kemampuan memilih atau menentukan sumber belajar atau alat bantu pembelajaran untuk mengaktifkan siswa; dan (4) kemampuan merencanakan penilaian berbasis penilaian portofolio. Angket siswa pada pertemuan pertama siklus III tidak diberikan kepada siswa karena respon siswa sangat positif sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, peneliti menghentikan pemberian angket atau kuesioner pada akhir siklus II.

Pengamatan kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus III) dalam menyusun RP3-Portofolio dapat dilihat pada lampiran. Data

dan hasil pengamatan yang belum termuat pada instrumen-instrumen pengamatan/lembar observasi dicatat pada buku lapangan atau jurnal yang dimiliki oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan atau observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan data dan hasil pengamatan pada saat dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus III) dalam menyusun RP3-Portofolio, yang dilakukan oleh peneliti. Disamping data hasil pengamatan, digunakan juga catatan-catatan kecil atau jurnal peneliti atau catatan lapangan diluar instrumen yang di amati oleh peneliti. Data dari catatan-catatan tersebut dapat juga digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengevaluasi diri. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan untuk mereviu atau memperbaiki langkah-langkah kegiatan ini pelatihan kerja bersama untuk menyusun RP3-Portofolio.

C. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah : (1) rencana pelaksanaan tindakan pelatihan kerja sama; (2) dokumen RP3-Portofolio hasil atau produk pelatihan kerja sama yang disusun oleh masing-masing guru PKn; (3) data hasil pengamatan atau observasi pada saat pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama pada masing-masing siklus); (4) data dan hasil pengamatan atau observasi pada saat penerapan RP3-Portofolio hasil pelatihan kerja bersama (pertemuan kedua pada masing-masing siklus, kecuali siklus III); dan (5) data dan hasil pengolahan angket siswa, untuk mengetahui respon siswa dengan diterapkan oleh masing-masing guru PKn SMA atau peserta pelatihan.

Sedangkan sumber data pada PTS ini adalah bersumber dari data kualitas kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, yaitu berupa : (a) lembar pengamatan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menyusun RP3-Portofolio; (b) lembar pengamatan kemampuan guru-guru PKn SMA dalam menerapkan RP3-Portofolio hasil pelatihan kerja bersama; (c) wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara;

Jurnal Pendidikan Mandala

dan (d) angket awal dan angket siswa untuk mengetahui respon siswa dengan diterapkannya RP3-Portofolio oleh masing-masing peserta atau guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian tindakan sekolah (PTS) ini, dengan menggunakan cara pengumpulan data : (1) instrumen atau lembar pengamatan atau observasi ada 2 (dua, yaitu lembar pengamatan kemampuan guru PKn SMA pada saat tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama pada masing-masing siklus) dan lembar pengamatan pada saat guru melakukan penerapan RP3-Portofolio (pertemuan kedua dari masing-masing siklus, kecuali siklus III hanya pertemuan pertama) hasil pelatihan kerja bersama; (2) dokumen RP3-Portofolio hasil wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara; (3) angket siswa (awal dan akhir) untuk mengetahui respon siswa atau pendapat siswa terhadap diterapkannya RP3-Portofolio; dan (4) catatan harian atau buku jurnal penelitian yang dimiliki oleh peneliti untuk mencatat kelemahan-kelemahan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan tindakan pelatihan di luar instrumen pengamatan tersebut di atas.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti melakukan tindakan atau sebelum PTS, teknik analisis data dilakukan terhadap data dan hasil studi pendahuluan atau data sekunder berupa catatan kecil atau jurnal harian peneliti. Analisis data di arahkan untuk menentukan fokus pemecahan masalah dengan dilakukannya PTS ini. Kegiatan pertama kali yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan memilah dan memilih data yang pantas untuk dipaparkan, kedua melakukan pemaparan data, dan ketiga pengambilan kesimpulan. Analisis data dilakukan sebelum dan sesudah PTS. Oleh karena itu data dianalisis sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan akhir hasil PTS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis

deskriptif, yaitu analisis yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kualitatif. (Suharsimi Arikunto, 2003).

F. Teknik Pembahasan

Teknik atau cara pembahasan yang dilakukan dalam PTS ini adalah dengan pendekatan atau teknik kuantitatif dan kualitatif. Dimana data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi dengan instrumen pengamatan yang disesuaikan dengan faktor-faktor atau unsur-unsur yang diharapkan untuk ditingkatkan, yaitu kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, dimana peneliti melakukan tindakan melalui pelatihan kerja bersama dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio. Tabel data dan hasil temuan (data awal) yaitu kemampuan menyusun dan menerapkan “RPP konvensional” sebelum PTS, dan data atau hasil pengamatan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio pada saat dan sesudah pelaksanaan tindakan, baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II, maupun pertemuan pertama siklus III (penyempurnaan dan pemantapan hasil) dalam bentuk tabel pada bagian pembahasan ke dalam bentuk naratif atau kualitatif untuk memudahkan pembahasan dan untuk memudahkan melihat adanya peningkatan yang menjadi harapan dilakukan PTS ini.

G. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Teknik atau cara pengambilan kesimpulan PTS ini adalah dari data yang dikumpulkan peneliti diolah, dianalisis secara teliti, cermat dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelum dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran portofolio (RP3-Portofolio) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMA atau sebelum PTS ini dilaksanakan. Tindakan yang dilakukan terhadap obyek atau sasaran PTS ini bisa terjawab setelah memperhatikan rumusan masalah. Dalam PTS ini ada tiga rumusan masalah yang harus dijawab berdasarkan Jurnal Pendidikan Mandala

kenyataan atau data riil yang diolah. Oleh karena itu, peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan difokuskan pada kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Sebelum PTS

Berdasarkan studi awal sebelum PTS ini dilakukan diperoleh data dan hasil yang dapat diuraikan menjadi dua bagian berdasarkan temuan atau buku harian atau jurnal kepala sekolah atau peneliti atau pada saat supervisi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan melalui pelatihan kerja bersama (sebelum PTS) dalam menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (“RPP konvensional”), yang berhubungan atau berkaitan dengan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, termasuk peneliti adalah sebagai berikut : (1) kemampuan lima orang guru PKn dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn SMA dengan menggunakan ‘RPP konvensional’, yaitu metode ceramah yang diselingi tanya-jawab, sebagai berikut : (a) ke-empat orang guru PKn SMA tersebut selama ini hanya menyusun atau membuat “RPP konvensional”, dominan menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya-jawab, kadang-kadang dengan menggunakan metode diskusi-informasi; (b) belum pernah menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio; (c) proses pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah, akibatnya siswa merasa jenuh, bosan, tidak menarik dan menyenangkan siswa; (d) perilaku siswa pada saat proses pembelajaran : semangat belajar, antusias, kreatifitas, dan keaktifan siswa pada setiap langkah proses pembelajaran masih rendah, ini dapat ditunjukkan dengan hasil angket awal atau rata-rata nilai respon siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju 68% dengan kriteria cukup (C); dan (e) keaktifan guru dalam

mendesain atau menyiapkan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran juga masih rendah. Data dan hasil temuan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, termasuk peneliti dalam menyusun dan menerapkan “RPP konvensional” berdasarkan hasil superisi kunjungan kelas atau supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan kepala sekolah atau peneliti berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah/pengawas pembina dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 : Data dan Hasil Temuan Kemampuan Lima Guru PKn Dalam Menyusun dan Menerapkan “RPP Konvensional” Berdasarkan Hasil Supervisi Kunjungan Kelas/ Akademik Sebelum PTS

Aspek yg diamati/ditilai (Deskripsi)	Menyusun RPP Konvensional					Menerapkan RPP Konvensional				
	M	S	D	U	K	M	S	D	U	K
1. Menentukan tujuan pembelajaran (TP)	76	71	76	76	76	76	71	76	71	76
Kriteria 1	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
2. Menentukan media/pendekatan pembelajaran	71	70	71	71	71	71	70	71	71	71
Kriteria 2	C	K	C	C	C	C	K	C	C	C
3. Menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	71	70	71	71	71	71	70	71	70	71
Kriteria 3	C	K	C	C	C	C	K	C	C	C
4. Menentukan sumber belajar	76	71	76	76	76	76	71	76	71	76
Kriteria 4	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
5. Menentukan asesmen	76	71	76	76	76	76	71	76	71	76
Kriteria 5	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
Kriteria (1-5)=3	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C

Sumber : Data Sekunder Hasil Supervisi Akademik Peneliti Selaku Kepala sekolah.

Keterangan/Catatan : Rentang skala *Linkers* 1-4; 4 = 91-100 = Sangat Baik (SB); 3 = 81-90 = Baik (B); 2 = 71-80 = Cukup (C); 1 = < 70 = Kurang (K).

Indikator Keberhasilan (IK) lebih besar atau sama dengan 81 dengan kriteria baik/B (> 81/B).

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha, dalam menyusun “RPP konvensional” sebelum dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) atau sebelum PTS ini di laksanakan adalah sebagai berikut : (1) guru M memperoleh nilai rata-rata 72,0 dengan kriteria cukup, guru S memperoleh nilai rata-rata 70,6 dengan kriteria cukup, guru D memperoleh nilai rata-rata 72,0 dengan kriteria cukup, guru U memperoleh nilai rata-rata 72,0 dengan kriteria cukup, dan guru K memperoleh nilai rata-rata 72,0 dengan

kriteria cukup, rata-rata perolehan nilai 71,7 kriteria cukup; sedangkan kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha, dalam menerapkan “RPP konvensional” sebelum dilakukan tindakan PKBP atau sebelum PTS ini dilakukan, dapat diuraikan sebagai berikut : (2) guru M memperoleh nilai rata-rata 72,3 dengan kriteria cukup, guru S memperoleh nilai rata-rata 70,3 dengan kriteria cukup, guru D memperoleh nilai rata-rata 71,6 dengan kriteria cukup, guru U memperoleh nilai rata-rata 71,0 dengan kriteria cukup, guru K memperoleh nilai rata-rata 72,3 dengan kriteria cukup. Nilai rata-rata menyusun “RPP-konvensional”, sebelum PTS diperoleh 72,2 dengan kriteria cukup (C) dan nilai rata-rata penerapan “RPP-konvensional”, sebelum PTS diperoleh 72,0 dengan kriteria cukup, rata-rata perolehan nilai 71,5 dengan kriteria cukup. Ke-lima guru PKn SMA tersebut di atas belum pernah membuat atau menyusun : (a) RP3-Portofolio; (b) belum pernah menerapkan RP3-Portofolio; dan (c) tidak mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn SMA, karena guru tidak pernah membuat angket atau kuesioner untuk diisi oleh responden atau siswanya.

2. Hasil Pengamatan Setelah Tindakan PTS.

2.1 Siklus I

2.1.1 Perencanaan

Peneliti pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I memperoleh data dan hasil pengamatan yang berkaitan dengan perencanaan atau tahap persiapan pelaksanaan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP), sebagai berikut: (1) peserta belum menyiapkan atau membawa secara lengkap bahan-bahan untuk keperluan penyusunan RP3-Portofolio, ada dua orang guru PKn SMA/peserta yang tidak membawa “RPP konvensional”, sebagai bahan rujukan atau perbandingan menyusun RPP perbikan pembelajaran atau “RP3-Portofolio”, ada satu orang peserta pelatihan yang tidak membawa SK dan KD mata pelajaran PKn SMA semester genap sesuai dengan kelas yang diajarkannya; (2) guru atau peneliti menyusun rencana pelaksanaan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (RPKBP) untuk digunakan

pada saat pelaksanaan tindakan menyusun RP3-Portofolio, sebagai contoh bagi ke-empat guru PKn/peserta pelatihan. Hambatan-hambatan, kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan yang di temukan pada saat pembuatan atau penyusunan RP3-Portofolio adalah sebagai berikut : (a) memilih dan menentukan kompetensi dasar (KD) untuk dijadikan jenis tagihan untuk mengungkap kemampuan siswa secara menyeluruh melalui model pembelajaran berbasis portofolio; (b) pengaturan atau pembagian alokasi waktu pada kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pembelajaran yang termuat dalam RP3-Portofolio,

2.1.2 Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan dengan melalui pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio), yaitu menimplementasikan rencana pelatihan kerja bersama dan pendampingan (R-PKBP) yang telah dipersiapkan untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2016 dan pertemuan kedua siklus I untuk menerapkan RP3-Portofolio hasil atau produk pelatihan kerja bersama oleh masing-masing peserta pelatihan (ke-empat guru PKn SMA Negeri 1 Woha) yang didampingi atau diobservasi dan dinilai oleh pelatih selaku peneliti sebagai kepala sekolah dan juga merangkap salah seorang peserta pelatihan, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Pebruari 2016, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) peserta belum menyiapkan atau membawa secara lengkap bahan-bahan untuk keperluan penyusunan RP3-Portofolio, ada dua orang guru PKn SMA/peserta yang tidak membawa "RPP konvensional", sebagai bahan rujukan atau perbandingan menyusun RPP perbaikan pembelajaran atau "RP3-Portofolio", ada satu orang peserta pelatihan yang tidak membawa SK dan KD mata pelajaran PKn SMA semester genap sesuai dengan kelas yang diajarkannya ; (2) guru atau peneliti dalam mengimplementasikan RP3-Portofolio pada pertemuan kedua siklus I belum sesuai

dengan rencana pelaksanaan pelatihan bersama dan pendampingan yang telah disusun sebelum pelaksanaan tindakan PTS.

2.1.3 Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) terhadap lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha, sedangkan untuk peneliti dinilai oleh salah seorang teman peserta pelatihan atau penilaian antar teman (Darmawan, S.H) pada pertemuan pertama siklus I dalam menyusun RP3-Portofolio dengan menggunakan instrumen pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Hal-hal yang diamati oleh peneliti dengan pembagian tugas dalam kelompoknya, yaitu kelompok A terdiri dari dua orang guru PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di kelas X, yaitu Drs.Mansyur Hasan (peneliti) dengan kode guru M dan Suharni, S.Pd dengan kode guru S untuk menyusun RP3-Portofolio kelas X SK. 4. Menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi, KD. 4.1 Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi dan KD. 4.2 Menganalisis substansi konstitusi negara, semester 2 (genap) tahun pelajaran 2015/2016, kelompok B terdiri dari dua orang guru PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di kelas XI IPS, XI IPA, dan XI Bahasa, yaitu Darmawan, S.H dengan kode guru D dan Supriadi, S.Pd dengan kode guru U, menyusun RP3-Portofolio kelas XI IPS, XI IPA, dan XI Bahasa pada SK. 4. Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional, KD. 4.1 Mendeskripsikan pengertian, pentingnya dan sarana-sarana hubungan internasional bagi suatu negara untuk semester genap tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan kelompok C terdiri dari dua orang guru PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di kelas XII IPS, XII IPA, dan XII Bahasa, yaitu Dra. Muhardini DK dengan kode guru K dan Supriadi, S.Pd dengan kode guru U (mengajar satu kelas XII IPS), menyusun RP3-Portofolio kelas XII IPS, XII IPA, dan XII Bahasa, SK. 3. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi, KD. 3.1 Mendeskripsikan pengertian, fungsi dan peran serta perkembangan pers di Indonesia dan KD.3.2 Menganalisis pers yang bebas dan

bertanggung jawab sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia. Dari pengamatan terhadap lima orang guru PKn SMA tersebut diperoleh temuan sebagai berikut : (1) masih ada yang belum paham langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio; (2) guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, karena itu pemanfaatan waktu belum sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP-Portofolio; dan (3)

Berikut ini adalah data dan hasil pengamatan kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun RP3-Portofolio melalui tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Data dan Hasil Pengamatan Kemampuan Lima Guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima Dalam Menyusun RP3-Portofolio Melalui PKBP Pertemuan Pertama Siklus I

Aspek yang dinilai/diamati (Indikator)	Pertemuan 1				
	Menyusun RP3-Portofolio				
	M	S	D	U	K
1. Memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran Portofolio	B	B	B	B	B
Kriteria 1	B	C	B	C	B
2. Menuratkan prosedur/langkah-langkah (sintaks) penyusunan model pembelajaran Portofolio	B	B	B	B	B
Kriteria 2	B	C	C	C	B
3. Merumuskan prosedur/langkah-langkah Pembelajaran kedalam langkah-langkah logis pembelajaran dalam RP3-Portofolio	B	B	B	B	B
Kriteria 3	C	C	C	C	C
4. Produk atau hasil : RP3-Portofolio sudah direpresentasikan atau sesinar kecil dan direvisi (hasil PKBP)/dikemas final	B	B	B	B	B
Kriteria 4	C	C	C	C	C
Jumlah Nilai	321	312	315	311	318
Nilai rata-rata	78,88	78,0	78,8	77,8	79,5
Kriteria (1+2+3+4)	C	C	C	C	C

Sumber : Data Primer Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data.

Keterangan/Catatan : Rentang skala *Linkers* 1-4; 4 = 91-100 = Sangat Baik (SB); 3 = 81-90 = Baik (B); 2 = 71-80 = Cukup (C);

1 = < 70 = Kurang (K).

Indikator Keberhasilan (IK) lebih besar atau sama dengan 81 dengan kriteria baik/B (> 81/B).

Tabel 2 di atas menunjukkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio dengan empat aspek atau faktor yang ditingkatkan setelah

dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan terhadap guru-guru PKn SMA binaan (PKBP) pada pertemuan pertama siklus I. Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan hasil instrumen pengamatan atau observasi tentang kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha, pada pertemuan pertama siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) guru M diperoleh nilai rata-rata 80,3 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; (2) guru S diperoleh nilai rata-rata 78,0 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; (3) guru D diperoleh nilai rata-rata 78,8 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; (4) guru U diperoleh nilai rata-rata 77,8 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; dan (5) guru K diperoleh nilai rata-rata 79,5 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha diperoleh 78,88 dengan kriteria cukup (C), belum mencapai indikator keberhasilan. Guru M dan K pada aspek memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran portofolio dan mengurutkan prosedur atau langkah-langkah (sintaks) penerapan model pembelajaran portofolio sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria baik (B), namun karena nilai rata-rata perolehan pada empat aspek tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya . Karena semua atau ke-lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan minimal memperoleh nilai rata-rata > 81 dengan kriteria baik (B), peneliti melanjutkan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) bagi guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha atau PTS ini pada siklus II.

Data dan hasil pengamatan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, dalam menerapkan RP3-Portofolio pada siswa/kelas yang diajarkan oleh masing-masing peserta pelatihan (guru PKn di SMAN 1 Woha) hasil tindakan PKBP dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 : Data dan Hasil Pengamatan Kemampuan Lima Guru PKn SMA Negeri 1 Woha Dalam Menerapkan RP3-Portofolio Hasil PKBP Pertemuan Kedua Siklus I

Aspek yang diamati/dinilai	Pertemuan 2 Menerapkan RP3-Portofolio				
	Kode Guru/Nilai rata-rata				
	M	S	D	U	K
1. Kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) yang telah direncanakan dalam RP3-Portofolio.	82	76	80	77	81
Kriteria 1	B	C	C	C	B
2. Kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan langkah-langkah (tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pembelajaran berbasis portofolio.	78	74	75	73	76
Kriteria 2	C	C	C	C	C
3. Kemampuan menerapkan RP3-Portofolio dengan menggunakan sumber belajar atau alat bantu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.	79	75	76	75	78
Kriteria 3	C	C	C	C	C
4. Kemampuan melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan perangkat yang telah diterapkan.	75	71	73	72	74
Kriteria 4	C	C	C	C	C
Jumlah nilai	314	296	304	297	309
Nilai rata-rata	78,5	74,0	76,0	74,3	77,3
Kriteria (1=2+3+4)	C	C	C	C	C

Sumber : Data Primer Pengolahan Data dan Analisis Data

Keterangan/Catatan : Rentang skala *Linkers* 1-4; 4 = 91-100 = Sangat Baik (SB); 3 = 81-90 = Baik (B); 2 = 71-80 = Cukup (C);

1 = < 70 = Kurang (K).

Indikator

Keberhasilan (IK) lebih besar atau sama dengan 81 dengan kriteria baik/B (> 81/B).

Tabel 3 di atas menunjukkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, dalam menerapkan RP3-Portofolio hasil PKBP pertemuan pertama siklus I. Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan hasil instrumen pengamatan atau observasi tentang kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha pada pertemuan kedua siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) guru M diperoleh nilai rata-rata 78,5 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; (2) guru S diperoleh nilai rata-rata 74,0 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; (3) guru D diperoleh nilai rata-rata 76,0 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; (4) guru U diperoleh nilai rata-rata 74,3 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan; dan (5) guru K diperoleh nilai rata-rata 77,3 dengan kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha sebesar 76,02 dengan kriteria cukup (C), belum mencapai

indikator keberhasilan. Walaupun pada aspek kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) yang telah direncanakan dalam RP3-Portofolio guru M, telah memperoleh rata-rata nilai 82 dengan kriteria baik (B) dan guru K juga telah memperoleh nilai rata-rata 81 dengan kriteria baik (B), namun karena perolehan nilai rata-rata masih di bawah indikator keberhasilan yang diharapkan (78,5 untuk guru M dan 77,3 untuk guru K), belum mencapai indikator keberhasilan. Karena semua atau lima orang/guru PKn SMA tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan minimal memperoleh nilai rata-rata > 81 dengan kriteria baik (B), peneliti melanjutkan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) atau PTS ini pada siklus II.

Data dan hasil angket siswa setelah penerapan RP3-Portofolio yang dilakukan oleh ke-lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima pada siswa/kelas yang diajarkan oleh masing-masing peserta pelatihan (guru PKn SMA Negeri 1 Woha) pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 : Rekapitulasi Data dan Hasil Angket Siswa/Respon Siswa Terhadap Penerapan RP3-Portofolio Setelah Pertemuan Kedua Siklus I

Uraian pernyataan pada angket siswa	Pertemuan 2 % Respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio				
	Kode Guru/persentase (%) respon siswa				
	Siswa Ks.XL. 80%	Siswa Ks.XL. 90%	Siswa Ks.XI.PA. 90%	Siswa Ks.XI.PP. 80%	Siswa Ks.XI.PA. 90%
1. Materi pembelajaran/ menarik dan menyenangkan siswa	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif
2. Cara guru mengajar dengan menerapkan RP3-PORTOFOLI menarik dan menyenangkan siswa.	80%	90%	90%	80%	90%
3. Model dan cara belajar dengan menerapkan CIRC menarik dan menyenangkan siswa.	80%	90%	90%	85%	90%
4. Cara belajar dengan berdiskusi kelompok siswa (kelompok pengamat dan kelompok presenter) dan menggunakan CIRC menarik dan menyenangkan siswa.	80%	90%	90%	80%	90%
Respon Siswa 1	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif
Respon Siswa 2	Positif	Sangat Positif	Sangat positif	Positif	Sangat Positif
Respon Siswa 3	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif
Respon Siswa 4	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif
Jumlah	335	363	363	325	363
% Respon siswa	84%	91%	91%	81%	91%
Kriteria Respon Siswa	Positif	Sangat positif	Sangat positif	Positif	Sangat Positif

Sumber : Data Primer Hasil Pengolahan Angket/Respon Siswa.

Indikator keberhasilan (%) respon siswa > 75% (kriteria respon siswa positif).

Tabel 4 di atas menunjukkan respon siswa yang berkaitan dengan ketertarikan dan

menyenangkan siswa dengan diterapkannya RP3-Portofolio oleh masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sesuai dengan jadwal mengajarnya pada pertemuan kedua siklus I. Berdasarkan hasil pengolahan angket siswa (yang menjawab sangat setuju dan setuju pada uraian pernyataan dalam angket siswa), dapat diuraikan sebagai berikut : (1) siswa di kelas X.5 yang diajar oleh guru M, persentase (%) respon siswa 84% (positif); (2) siswa kelas X.1 yang diajar oleh guru S, persentase respon siswa 91% (sangat positif); (3) siswa kelas XI IPA yang diajar oleh guru D, persentase respon siswa 81% (positif); (4) siswa kelas XI IPS yang diajar oleh guru U, persentase respon siswa 81% (positif). dan (5) siswa kelas XII IPA yang diajar oleh guru K, persentase respon siswa 91% (sangat positif). Karena ke-lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, telah mencapai indikator keberhasilan (%) respon siswa > 75%, namun untuk memantapkan dan menyempurnakan hasil, masih tetap dilanjutkan ke pertemuan kedua siklus II.

2.1.4 Refleksi

Tahapan refleksi siklus I ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tahap pengamatan, siklus I, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa hasil pengamatan penyusunan RP3-Portofolio pada saat tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP), dan penerapan RP3-Portofolio, respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio, hasil catatan lapangan atau jurnal peneliti pada saat pelaksanaan PKBP dan pada saat penerapan RP3-Portofolio yang tidak termuat dalam instrumen pengamatan atau lembar observasi.

Pada saat pertemuan pertama siklus I (tindakan PKBP), lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut : (a) lima guru PKn SMA masih merasa kesulitan untuk mengurutkan langkah-langkah atau prosedur penerapan model pembelajaran portofolio, karena guru PKn selama ini tidak terbiasa menggunakan beragam atau berbagai variasi model pembelajaran portofolio tersebut, serta yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses

pembelajaran PKn SMA, dan juga disebabkan karena guru PKn SMA dalam penguasaan konsep teoritik pembelajaran portofolio masih rendah; (b) guru masih merasa kesulitan dalam merumuskan langkah-langkah atau prosedur penerapan model pembelajaran portofolio kedalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti atau pokok (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi); (c) terbatasnya waktu untuk menjelaskan langkah-langkah portofolio oleh pelatih kepada peserta pelatihan; dan (d) RP3-Portofolio produk atau hasil PKBP, belum mencapai indikator keberhasilan, ini disebabkan karena faktor-faktor tersebut di atas dan dikembalikan kepada masing-masing peserta atau guru-guru PKn untuk direview atau diperbaiki.

Pada waktu penerapan RP3-Portofolio yang dilakukan oleh guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima ditemukan permasalahan-permasalahan, sebagai berikut : (a) semua/lima orang guru PKn masih merasa kesulitan dalam menerapkan RP3-Portofolio pada kegiatan pendahuluan; (b) pada kegiatan inti pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup.

2.2. Hasil Pengamatan Siklus II

2.2.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus II ini, langkah-langkah yang diambil pada tahap perencanaan, pada prinsipnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi (KD) sama dengan SK dan KD pada siklus I, yang membedakan adalah materi pokok atau materi ajar yang relevan dengan penggunaan model pembelajaran Portofolio. Perbedaan antara pertemuan pertama siklus II ini dengan pertemuan pertama siklus I adalah materi ajar atau konsep atau sub konsep PKn SMA khususnya bagi kelas X yang dibuat oleh peneliti RP3-Portofolio sebagai contoh yang merupakan lanjutan materi ajar pada pertemuan pertama siklus I.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah peneliti sengaja melakukan persiapan atau perencanaan pada siklus II untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan melalui PKBP dalam menerapkan RP3-Portofolio dengan memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan berdasarkan catatan

lapangan atau jurnal peneliti, data dan hasil pengamatan yang menjadi penyebab sehingga siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan adalah minimal perolehan nilai rata-rata > 81 dengan kriteria baik (B) untuk kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha, dalam menyusun RP3-Portofolio serta penerapan RP3-Portofolio hasil PKBP sedangkan persentase (%) respon atau indikator keberhasilan persentase (masing-masing satu kelas yang diajarkan oleh peserta pelatihan, yaitu kelas X.5 untuk kode guru M/peneliti, kelas X.1 untuk guru S, kelas XI IPA untuk guru D, kelas XI IPS untuk guru U, dan kelas XII IPA untuk guru K) respon siswa minimal $> 75\%$, respon siswa positif. RP3-Portofolio (produk PKBP) yang merupakan acuan penerapan atau implementasi pada pembelajaran PKn SMA oleh lima orang guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Woha sesuai dengan jam tatap muka atau sesuai dengan jadwal mengajarnya.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan PTS pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Pebruari 2016 bertempat di ruang guru SMA Negeri 1 Woha yang dihadiri oleh lima orang guru PKn SMA yang menjadi peserta atau sasaran dilakukanya PTS ini dalam pelatian kerja bersama dan pendampingan (PKBP) bagi guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima (disingkat PKBP). Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II melalui tindakan PKBP yang mengacu atau berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pelatihan Kerja Bersama dan Pendampingan Bagi Guru-Guru PKn SMA (RPKBP) Siklus II yang telah review oleh peneliti berdasarkan kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala pada perencanaan pertemuan pertama dan kedua siklus I, yang menyebabkan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan ($> 81/B$).

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 29 Pebruari 2016 sampai dengan tanggal 28 Maret 2016 untuk menerapkan RP3-Portofolio yang merupakan hasil atau produk tindakan PKBP pada pertemuan pertama siklus II, oleh

masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha dengan kode guru : M , S, D, U, dan K, menerapkan RP3-Portofolio yang dibuat masing-masing peserta pelatihan sesuai dengan SK dan KD yang telah ditentukan atau sesuai konsep atau sub konsep materi PKn SMA, dan sesuai dengan jadwal mengajarnya. Peneliti selaku kepala sekolah dan juga sebagai salah seorang guru yang mengajar PKn SMA di kelas X.5 (sedangkan peneliti diamati oleh salah seorang teman sejawat/peserta pelatihan) melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen pengamatan atau lembar observasi. Setelah masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha, menerapkan RP3-Portofolio pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya, peneliti selaku kepala sekolah (sebagai pendamping) dan sekaligus sebagai peneliti memberikan angket kepada siswa yang diajarkan oleh masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha, untuk dijawab atau diisi untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio hasil PKBP.

2.2.3. Tahap Pengamatan

Data dan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan bagi guru-guru PKn SMA (PKBP) dalam menyusun dan menerapkan RP3-Portofolio, serta respon siswa. Pengamatan siklus II dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan siklus II, artinya pada saat guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melaksanakan PKBP pada saat itu juga dilakukan pengamatan terhadap kemampuan lima orang guru PKn SMA dalam menyusun RP3-Portofolio, yang sebelumnya di awali atau didahului oleh kemampuan lima guru PKn SMA tersebut untuk menyusun RP3-Portofolio (sebagai produk PKBP pada pertemuan pertama siklus II), yakni kemampuan : (a) memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran portofolio; (b) mengurutkan langkah-langkah atau prosedur model pembelajaran Portofolio (sintaks model pembelajaran portofolio); (c) merumuskan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran portofolio ke dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran

(kegiatan inti tiga tahapan tatap muka : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dan kegiatan penutup dalam RP3-Portofolio; dan (c) produk atau hasil PKBP adalah RP3-Portofolio yang diterapkan atau diimplementasikan pada pertemuan kedua siklus II. PTS ini meneliti kemampuan lima orang guru PKn dalam menerapkan RP3-Portofolio hasil atau produk melalui tindakan pada pertemuan pertama siklus II, yaitu PKBP atau dengan kata lain RP3-Portofolio yang diterapkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha sesuai dengan jam mengajar atau jam tatap muka dari masing-masing guru PKn, artinya RP3-Portofolio yang sudah baik yang sudah dipresentasikan dan yang sudah direview. Kemampuan guru yang diamati atau yang dinilai dengan pemberian nilai, adalah sebagai berikut : (1) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio : (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) yang telah direncanakan dalam RP3-Portofolio tersebut; (b) sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tiga tahapan tatap muka (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi); (c) dengan menggunakan beragam sumber belajar atau alat bantu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa; dan (d) kemampuan melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan perangkat yang telah disiapkan pada saat pelatihan kerja bersama menyusun RP3-Portofolio pertemuan kedua siklus II.

Data dan hasil pengamatan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio pada pertemuan pertama siklus II melalui tindakan PKBP dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 : Data dan Hasil Pengamatan Kemampuan Lima Guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima Dalam Menyusun RPP-Portofolio Melalui PKBP Pertemuan Pertama Siklus II

Aspek yang dinilai/diamati (Indikator)	Pertemuan 1				
	Menyusun RP3-Portofolio				
	M	S	D	U	K
1. Memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran portofolio	82	81	82	82	82
Kriteria 1	B	B	B	B	B
2. Mengurutkan prosedur/langkah-langkah (istisna) penentuan model pembelajaran portofolio	81	80	81	81	81
Kriteria 2	B	C	B	B	B
3. Merumuskan prosedur/langkah-langkah portofolio didalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RP3-Portofolio	81	80	81	81	81
Kriteria 3	B	C	B	B	B
4. Produk atau hasil : RP3-Portofolio sudah dipresentasikan atau seminar kecil dan direvisi (hasil PKBP)/diulangi Esai.	76	76	76	76	76
Kriteria 4	C	C	C	C	C
Jumlah Nilai	329	317	320	320	320
Nilai rata-rata	79,86/C	80,0	79,3	80,0	80,0
Kriteria (1+2+3+4)	C	C	C	C	C

Sumber : Data Primer Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data.

Keterangan/Catatan : Rentang skala *Linkers* 1-4; 4 = 91-100 = Sangat Baik (SB); 3 = 81-90 = Baik (B); 2 = 71-80 = Cukup (C);

1 = < 70 = Kurang (K).

Indikator

Keberhasilan (IK) lebih besar atau sama dengan 81 dengan kriteria baik/B (> 81/B).

Tabel 5 di atas menunjukkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio dengan empat aspek atau faktor yang ditingkatkan setelah dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan terhadap guru-guru PKn SMA (PKBP) pada pertemuan pertama siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan hasil instrumen pengamatan atau observasi tentang kemampuan lima orang guru PKn SMA pada pertemuan pertama siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) guru M, S, D, U, dan K pada aspek memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran portofolio, mengurutkan langkah-langkah atau prosedur model pembelajaran portofolio, dan merumuskan prosedur atau langka-langkah portofolio ke dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RP3-Portofolio, guru M, D, dan K telah mencapai indikator keberhasilan, sedangkan guru S belum memenuhi indikator keberhasilan, demikian pula merumuskan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran portofolio guru M, D, U, dan K telah mencapai indikator keberhasilan, sedangkan guru S, belum mencapai indikator

keberhasilan, produk atau hasil pelatihan kerja bersama dan pendampingan, yaitu dokumen RP3-Portofolio semua guru belum mencapai indikator keberhasilan. Perolehan nilai rata-rata untuk lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha sebesar 79,86 dengan kriteria cukup/C, belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti masih melanjutkan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) atau PTS ini pada pertemuan kedua siklus II.

Data dan hasil pengamatan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, Kabupaten Bima dalam menerapkan RP3-Portofolio melalui tindakan pendampingan PKBP-PKn SMA pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 : Data dan Hasil Pengamatan Kemampuan Lima Guru PKn SMA Negeri 1 Woha Dalam Menerapkan RP3-Portofolio Hasil PKBP Pertemuan Kedua Siklus II

SIKLUS II					
Aspek yang diamati/dinilai	Pertemuan 2				
	Menerapkan RP3-Portofolio				
	Kode Guru/Nilai rata-rata				
	M	S	D	U	K
1. Kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) yang telah direncanakan dalam RP3-Portofolio.	83	81	82	81	82
Kriteria 1	B	B	B	B	B
2. Kemampuan menerapkan RP3-Portofolio sesuai dengan langkah-langkah (tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) pembelajaran berbasis portofolio).	83	81	81	81	82
Kriteria 2	B	B	B	B	B
3. Kemampuan menerapkan RP3-Portofolio dengan menggunakan sumber belajar atau alat bantu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.	83	81	82	81	83
Kriteria 3	B	B	B	B	B
4. Kemampuan melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan perangkat yang telah disiapkan.	83	81	82	81	82
Kriteria 4	B	B	B	B	B
Jumlah nilai	332	324	327	324	329
Nilai rata-rata	81,82/B	83,0	81,0	81,8	82,3
Kriteria (1+2+3+4)	B	B	B	B	B

Sumber : Data Primer Pengolahan Data dan Analisis Data

Keterangan/Catatan : Rentang skala *Linkers* 1-4; 4 = 91-100 = Sangat Baik (SB); 3 = 81-90 = Baik (B); 2 = 71-80 = Cukup (C);

1 = < 70 = Kurang (K).

Indikator

Keberhasilan (IK) lebih besar atau sama dengan 81 dengan kriteria baik/B (> 81/B).

Tabel 6 di atas menunjukkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, Kabupaten Bima dalam menerapkan RP3-Portofolio dengan empat aspek atau faktor yang ingin ditingkatkan setelah dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan bagi guru-guru PKn SMA binaan (PKBP) pada pertemuan kedua siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan hasil instrumen pengamatan atau observasi tentang kemampuan lima orang guru PKn SMA pada pertemuan kedua siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) guru M diperoleh nilai rata-rata 83,0 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; (2) guru S diperoleh nilai rata-rata 81,0 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; (3) guru D diperoleh nilai rata-rata 81,8 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; (4) guru U diperoleh nilai rata-rata 81,0 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; dan (5) guru K diperoleh nilai rata-rata 82,3 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha sebesar 81,82 dengan kriteria baik (B), telah mencapai indikator keberhasilan. Karena semua atau lima orang/guru PKn SMA tersebut TELAH mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan minimal memperoleh nilai rata-rata > 81 dengan kriteria baik (B), peneliti melanjutkan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) atau PTS ini pada pertemuan pertama siklus III untuk menyempurnakan dan memantapkan hasil akhir siklus II.

Data dan hasil angket siswa atau respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio yang dilakukan oleh lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 : Rekapitulasi Data dan Hasil Angket Siswa/Respon Siswa Terhadap Penerapan

RP3-Portofolio Pada Pertemuan Kedua Siklus II

Uraian pernyataan pada angket siswa	Pertemuan 2 % Respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio				
	Kode Guru/persentase (%) respon siswa				
	Siswa Kls X.S. Guru M	Siswa Kls X.L Guru S	Siswa Kls XI IPA Guru D	Siswa Kls XI IPS Guru U	Siswa Kls XII IPA Guru K
1.Menarik pembelajaran/ menarik dan menyenangkan siswa	85%	90%	90%	85%	90%
Respon Siswa 1	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif
2.Cara guru mengajar dengan menerapkan RP3-Portofolio menarik dan menyenangkan siswa.	90%	88%	93%	85%	92%
Respon Siswa 2	Positif	Sangat Positif	Sangat positif	Positif	Sangat Positif
3.Nilai dan cara belajar dengan portofolio menarik dan menyenangkan siswa.	90%	90%	90%	90%	90%
Respon Siswa 3	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif
4.Cara belajar dengan berdiskusi kelompok siswa (kelompok pengamat dan kelompok specialist) dan menggunakan portofolio menarik dan menyenangkan siswa.	90%	90%	90%	85%	90%
Respon Siswa 4	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif
Jumlah	353	363	363	343	363
% Respon siswa	89%	91%	91%	86%	91%
Kriteria Respon Siswa	Positif	Sangat positif	Sangat positif	Positif	Sangat Positif

Sumber : Data Primer Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data.

Indikator keberhasilan (%) respon siswa > 75 % (respon siswa positif).

Tabel 7 di atas menunjukkan persentase (%) respon siswa yang berkaitan dengan ketertarikan dan menyenangkan siswa dengan diterapkannya RP3-Portofolio oleh masing-masing guru PKN SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sesuai dengan jadwal mengajarnya pada pertemuan kedua siklus II. Berdasarkan hasil pengolahan angket siswa (yang menjawab sangat setuju dan setuju pada uraian pernyataan dalam angket siswa), dapat diuraikan sebagai berikut : (1) siswa di kelas X, yang diajarkan oleh guru M, persentase respon siswa 89%, positif); (2) siswa kelas XI IPA yang diajarkan oleh guru S, persentase respon siswa 91%, sangat positif; (3) siswa kelas XI IPA yang diajarkan oleh guru D, persentase respon siswa 91%, sangat positif; (4) siswa kelas X yang diajar oleh guru U, persentase respon siswa 91%, sangat positif; dan (5) siswa kelas XII IPS, XI IPA, XI Bahasa yang diajar oleh guru K, persentase respon siswa adalah sebesar 86%, positif. Karena ke-lima orang/guru PKN SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima telah mencapai atau melampaui indikator keberhasilan atau persentase respon siswa minimal > 75%, maka peneliti mengakhiri pemberian angket siswa pada akhir siklus II.

3.1.4 Tahap Refleksi

Tahapan refleksi siklus II ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tahap pengamatan, siklus II, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa hasil pengamatan penyusunan RP3-Portofolio pada saat PKBP, dan penerapan RP3-Portofolio, respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio, hasil catatan lapangan atau jurnal peneliti pada saat pelaksanaan PKBP dan pada saat penerapan RP3-Portofolio yang tidak termuat dalam instrumen pengamatan atau lembar observasi.

Pada saat pertemuan pertama siklus II (tindakan PKBP), ke-empat orang guru PKN SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sudah membawa semua kelengkapan untuk menyusun RP3-Portofolio. Peneliti selaku kepala sekolah pada saat PKBP-PKN SMA sudah memperbaiki hambatan tidak cukupnya waktu pada saat pertemuan pertama siklus II dalam menyusun RP3-Portofolio, sehingga produk RP3-Portofolio mulai mendekati kriteria baik dibandingkan dengan produk siklus I, namun masih tetap diupayakan perbaikan atau peningkatan atau penyempurnaan selanjutnya pada siklus II dan pertemuan pertama siklus III. Pada waktu penerapan RP3-Portofolio yang dilakukan oleh guru-guru PKN SMA Negeri 1 Woha, masih ditemukan kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala, sebagai berikut: (a) guru S dan guru U sudah tidak merasa kesulitan dalam mengurutkan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran portofolio dan merumuskan langkah-langkah ke dalam RP3-Portofolio, karena sudah terlatih atau terbiasa dengan langkah-langka (sintas) model pembelajaran portofolio; (b) semua dokumen atau *draft* RP3-Portofolio setelah ditelaah atau diperiksa dan setelah dipresentasikan dan direview sudah menunjukkan kearah kemajuan atau peningkatan; dan (c) alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RP3-Portofolio sudah tidak ada hambatan.

2.3.Hasil Pengamatan Siklus III

2.3.1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus III ini, langkah-langkah yang diambil pada tahap perencanaan sama dengan yang dilakukan pada siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III ini adalah peneliti sengaja melakukan persiapan atau perencanaan pada siklus III untuk mempersiapkan pelaksanaan melalui tindakan PKBP dalam menyusun RP3-Portofolio dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan atau hambatan-hambatan yang mengakibatkan sehingga siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan minimal perolehan nilai rata-rata > 81 dengan kriteria baik (B) untuk kemampuan guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha, dalam menyusun RP3-Portofolio (siklus III hanya ada satu kali pertemuan, hanya menyusun RP3-Portofolio dengan melalui pelatihan kerja bersama saja, tanpa tindakan pendampingan karena tidak ada penerapan RP3-Portofolio).

2.3.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan PTS pertemuan pertama siklus III dilakukan pada hari Senin tanggal 3 April 2016 bertempat di ruang guru SMA Negeri 1 Woha yang dihadiri oleh lima orang guru PKn SMA yang menjadi peserta atau sasaran dilakukannya PTS ini dalam pelatihan kerja bersama, yaitu dua orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha dengan kode guru M dan S, yang mengajar di kelas X.5 dan kelas X.1, dua orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha yang mengajar di kelas XI IPA dengan kode guru D dan di kelas XI IPS dengan kode guru U, dan dua orang yang mengajar PKn SMA di kelas XII IPA dengan kode guru K dan guru U yang mengajar di kelas XII IPS (merangkap dengan kelas XI IPS). Pelaksanaan pertemuan pertama siklus III melalui tindakan pelatihan kerja bersama yang mengacu atau berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pelatihan Kerja Bersama Bagi Guru-Guru PKn SMA (RPKBP) siklus III yang telah direview oleh peneliti berdasarkan kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala pada perencanaan pertemuan pertama siklus II, yang menyebabkan beberapa orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

yakni lebih besar atau sama dengan 81 dengan kriteria baik/B (> 81/B).

2.3.3. Hasil Pengamatan.

Pengamatan pertemuan pertama siklus III dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pertemuan pertama siklus III, artinya pada saat guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melaksanakan PKBP pada saat itu juga dilakukan pengamatan terhadap kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun RP3-Portofolio, yang sebelumnya diawali atau didahului oleh kemampuan lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima untuk menyusun RP3-Portofolio (sebagai produk PKBP pada pertemuan pertama siklus III), yakni kemampuan : (a) memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran portofolio; (b) mengurutkan langkah-langkah model pembelajaran portofolio (sintaks model pembelajaran portofolio); (c) merumuskan langkah-langkah model pembelajaran portofolio ke dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan inti tiga tahapan tatap muka : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dan kegiatan penutup dalam RP3-Portofolio; dan (d) produk atau hasil PKBP, yaitu RP3-Portofolio. Kemampuan lima orang guru PKn SMA yang diamati, dinilai (indikator), adalah sebagai berikut : (a) memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran portofolio; (b) mengurutkan langkah-langkah atau prosedur model pembelajaran Portofolio (sintaks model pembelajaran portofolio); (c) merumuskan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran portofolio ke dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan inti tiga tahapan tatap muka : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dan kegiatan penutup dalam RP3-Portofolio; dan (c) produk atau hasil PKBP adalah RP3-Portofolio.

Data dan hasil pengamatan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio melalui tindakan pelatihan kerja bersama pada pertemuan pertama siklus III dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini

Tabel 8 : Data dan Hasil Pengamatan Kemampuan Lima Guru PKn SMA Negeri 1 Woha Dalam Menyusun RP3-Portofolio Melalui PKBP Pertemuan Pertama Siklus III

SIKLUS III					
Aspek yang dinilai/diamati (Indikator)	Pertemuan 1 Menyusun RP3-Portofolio				
	Kode Guru/Nilai rata-rata				
	M	S	D	U	K
1.Memilih materi pokok yang sesuai dengan model pembelajaran portofolio	85	83	84	83	84
Kriteria 1	B	B	B	B	B
2.Mengurukan prosedur/langkah-langkah (sistaka) penerapan model pembelajaran portofolio	85	82	83	83	83
Kriteria 2	B	B	B	B	B
3.Merumuskan prosedur/langkah-langkah kedalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-Portofolio	85	82	84	83	84
Kriteria 3	B	B	B	B	B
4.Produk atau hasil RP3-Portofolio setelah dipresentasikan atau seminar kecil dan direvisi (hasil PKBP)/delkumen final	83	81	81	81	82
Kriteria 4	B	B	B	B	B
Jumlah Nilai	338	328	332	329	333
Nilai rata-rata	83,02/B	82,0	83,0	82,3	83,3
Kriteria (1+2+3+4)	B				

Sumber : Data Primer Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data.

Keterangan/Catatan : Rentang skala *Linkers* 1-4; 4 = 91-100 = Sangat Baik (SB); 3 = 81-90 = Baik (B); 2 = 71-80 = Cukup (C);

1 = < 70 = Kurang (K).

Indikator Keberhasilan (IK) lebih besar atau sama dengan 81 dengan kriteria baik/B (> 81/B).

Tabel 8 di atas menunjukkan kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, Kabupaten Bima dalam menyusun RP3-Portofolio dengan empat aspek atau faktor yang ditingkatkan setelah dilakukan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan pada pertemuan pertama siklus III. Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan hasil instrumen pengamatan atau observasi tentang kemampuan lima orang guru PKn SMA SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima pada pertemuan pertama siklus III, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) guru M diperoleh nilai rata-rata 84,5 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; (2) guru S diperoleh nilai rata-rata 82,0 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; (3) guru D diperoleh nilai rata-rata 83,0 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; (4) guru U diperoleh nilai rata-rata 82,3 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan; dan (5) guru K diperoleh nilai rata-rata 83,3 dengan kriteria baik, telah mencapai indikator keberhasilan.

Jurnal Pendidikan Mandala

Nilai rata-rata lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima diperoleh 83,02 dengan kriteria baik (B) telah mencapai indikator keberhasilan. Karena lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima semuanya sudah mencapai indikator keberhasilan minimal nilai rata-rata > 81 dengan kriteria baik (B) maka peneliti mengakhiri tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan bagi guru-guru PKn SMA atau PTS ini pada pertemuan pertama siklus III.

1.2.4 Tahap Refleksi

Tahapan refleksi pertemuan pertama siklus III ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tahap pengamatan pertemuan pertama siklus III, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa hasil pengamatan penyusunan RP3-Portofolio pada saat pelatihan kerja bersama, hasil catatan lapangan atau jurnal peneliti pada saat pelaksanaan pelatihan kerja bersama yang tidak termuat dalam instrumen pengamatan atau lembar observasi.

Pada saat pertemuan pertama siklus III, ke-empat orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sudah membawa semua kelengkapan untuk menyusun RPP-Portofolio. Peneliti selaku kepala sekolah (guru PKn SMA) pada saat pelatihan kerja bersama sudah memperbaiki hambatan tidak cukupnya waktu pada saat pertemuan pertama siklus II dalam menyusun RP3-Portofolio, sehingga produk RP3-Portofolio sudah baik atau telah mencapai indikator keberhasilan (> 81/B).

PEMBAHASAN

Sebagai rujukan pembahasan laporan akhir hasil PTS ini, dari setiap siklus yang dilaksanakan diperoleh hasil dalam hal kemampuan lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima : (1) kemampuan menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran portofolio; (2) kemampuan menerapkan RP3-Portofolio hasil PKBP; dan (3) respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio oleh masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima yang mengajar pada siswa di kelas X.5 dengan kode guru M, siswa di kelas X.1 yang diajarkan

oleh guru S, siswa di kelas XI IPA yang diajarkan oleh guru D, siswa di kelas XI IPS yang diajarkan oleh guru U, dan siswa di kelas XII IPA yang diajarkan oleh guru K.

Rekapitulasi hasil tindakan pelatihan kerja bersama (pertemuan pertama siklus I, pertemuan pertama siklus II, dan pertemuan pertama siklus III) bagi guru-guru PKn SMA dalam menyusun RP3-Portofolio dan pendampingan (pertemuan kedua siklus I dan pertemuan kedua siklus II) dalam menerapkan RP3-Portofolio melalui tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) atau tindakan setelah PTS dibandingkan sebelum PTS dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 9 : Rekapitulasi Hasil Kemampuan Lima Guru PKn SMA Negeri 1 Woha Dalam Menyusun dan Menerapkan RP3-Portofolio Hasil P dan Respon Siswa Berdasarkan Siklus I, II, dan III Serta Perbandingan Sebelum PTS.

No	Nama Guru	Nilai Sebelum PTS	Hasil Siklus PTS											
			Siklus I				Siklus II				Siklus III			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru M	75,0	80,0	78,0	79,0	79,0	82,0	80,0	80,0	82,0	84,0	84,0	84,0	84,0
2	Guru S	78,0	78,0	78,0	78,0	78,0	79,0	79,0	79,0	79,0	79,0	79,0	79,0	79,0
3	Guru D	78,8	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
4	Guru U	77,8	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
5	Guru K	77,8	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0

Sumber : Data Primer Hasil Pengolahan Data/Analisis Data. + = positif, ++ = sangat positif

Keterangan : Hasil tiap siklus diambil dari nilai rata-rata tiga kali pertemuan setiap siklus.

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebelum PTS ini dilaksanakan, ke-empat orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha, belum pernah menyusun RP3-Portofolio, belum pernah menerapkan RP3-Portofolio, dan belum pernah membuat angket siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn SMA (hasil wawancara langsung secara lisan dengan empat pertanyaan sebelum PTS dan hasil temuan peneliti selaku kepala sekolah pada saat melakukan supervisi terhadap ke-empat guru PKn SMA Negeri 1 Woha, yang berkaitan dengan perangkat atau administrasi perencanaan pembelajaran, terutama RPP PKn SMA). Setelah tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) terhadap

lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima atau setelah PTS ini dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Pengamatan Penyusunan RP3-Portofolio Hasil PKBP Lima Orang/Guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima Berdasarkan Siklus I, II, dan III, Serta Perbandingan Sebelum PTS.

Dengan melalui tindakan PKBP-PKn SMA ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun RP3-Portofolio, ini dapat ditunjukkan atau dibuktikan dengan data, hasil pengamatan, hasil catatan baik siklus I pertemuan pertama, siklus II pertemuan pertama maupun siklus III pertemuan pertama (dapat dilihat pada tabel 2, 5, dan 8) di bandingkan dengan data dan hasil sebelum PTS atau sebelum tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) kemampuan menyusun “RPP Konvensional” diperoleh nilai rata-rata 72 dengan kriteria cukup, dan setelah PTS : (1) guru M diperoleh nilai rata-rata 80,0 dengan kriteria cukup pada siklus I, menjadi 80,3 dengan kriteria cukup pada siklus II, dari 80,3 pada siklus II menjadi 84,5 pada siklus III dengan kriteria baik/B, ada peningkatan siklus III dari siklus II, siklus kedua dari siklus I, ada atau terdapat peningkatan sebesar 2,25%; (2) guru S diperoleh nilai rata-rata 78,0 dengan kriteria cukup pada siklus I, menjadi 79,3 dengan kriteria cukup pada siklus II, dan menjadi 82,0 dengan kriteria baik/B pada siklus III, ada peningkatan siklus III dari siklus II, siklus II dari siklus I sebesar 2%; (3) guru D diperoleh nilai rata-rata 78,8 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 80,0 pada siklus I menjadi 83,0 dengan kriteria cukup pada siklus II, dan menjadi 84 dengan kriteria baik/B pada siklus III, ada peningkatan siklus III dari siklus II, siklus II dari siklus I sebesar 2,10%; (4) guru U diperoleh nilai rata-rata 77,8 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 77,8 pada siklus I menjadi 80,0 dengan kriteria cukup pada siklus II, dan menjadi 82,3 dengan kriteria baik/B pada siklus III, ada peningkatan siklus III dari siklus II, siklus II dari siklus I

(peningkatan sebesar 2,25%); (5) guru K diperoleh nilai rata-rata 79,5 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 79,5 pada siklus I menjadi 80,0 dengan kriteria cukup pada siklus II, dan menjadi 83,3 dengan kriteria baik/B pada siklus III, ada peningkatan siklus III dari siklus II, siklus II dari siklus I sebesar 1,90%. Persentase (%) peningkatan kemampuan lima orang/ guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menerapkan RP3-Portofolio sebesar 5,78%. Persentase peningkatannya cukup signifikan, kemampuan lima guru PKn SMA di SMA Negeri 1 Woha, sebelum PTS atau sebelum tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) bagi lima orang/guru PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menerapkan RP3-Portofolio diperoleh kriteria kurang, menjadi kriteria cukup setelah siklus I dan siklus II, dan menjadi kriteria baik/B pada siklus III.

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan lima orang/guru PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima karena adanya tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) dengan beberapa perlakuan atau tindakan yang sengaja dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah sekaligus juga guru yang mengajar PKn di kelas X.5 SMA Negeri 1 Woha, sebagai berikut : (1) menyiapkan secara sistematis perencanaan atau desain pelatihan kerja bersama dan pendampingan bagi para peserta PKBP berupa RPKBP-PKn SMA untuk siklus I, siklus II dan siklus III dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala/hambatan atau kelemahan sehingga guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha atau peserta PKBP belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum dilaksanakan PTS ini; (2) dengan PKBP, peserta mendapat pelatihan dan pendampingan secara langsung dan individual (disamping lisan atau berbicara dan langsung bekerja dalam kelompok, hasil kerja kelompok dipertanggung jawabkan secara individual) secara intensif dari pelatih dan pendamping atau peneliti selaku kepala sekolah/guru PKn di kelas X.5 SMA Negeri 1 Woha; (3) dengan PKBP, peserta/guru PKn SMA dapat bekerja

bersama dalam kelompok; (4) dengan PKBP, peserta mendapat contoh RP3-Portofolio yang baik dan benar; dan (4) dengan PKBP, peserta dapat mengetahui letak kekurangannya yang berkaitan dengan kemampuan penyusunan dan penerapan RP3-Portofolio.

Ke-lima orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sebelum pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP), penguasaan konsep tentang model pembelajaran portofolio masih kurang, setelah dilaksanakan melalui tindakan PKBP ini pemahaman konsep tentang model pembelajaran portofolio mengalami perubahan dari tidak biasa menjadi terbiasa dengan tiga kali pertemuan dalam menyusun RP3-Portofolio. Memilih materi ajar atau pokok untuk dituangkan dalam penulisan RP3-Portofolio menjadi biasa bagi guru PKn karena telah dilatih dan didampingi secara langsung bekerja bersama namun hasil/produk dokumen final RP3-Portofolio dipertanggung jawabkan secara individual selama tiga kali pertemuan. Mengurutkan langkah-langkah model pembelajaran portofolio, peserta pada awalnya merasa kesulitan karena tidak biasa atau belum pernah menyusun RP3-Portofolio pada akhirnya terbiasa dengan model pembelajaran portofolio ini dalam menyusun RP3-Portofolio, demikian pula pada saat merumuskan langkah-langkah model pembelajaran portofolio kedalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan inti komponen RP3 (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), peserta merasa kesulitan, karena tidak biasa atau belum pernah menyusun RP3-Portofolio, dan pada akhir siklus III semua peserta sudah terbiasa sehingga semuanya telah mencapai indikator keberhasilan. Perlu peserta menindak lanjuti dengan penelitian tindak kelas (PTK), hasil atau produk PTS ini yaitu dokumen RP3-Portofolio hasil PKBP-PKn SMA (final) untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar atau prestasi siswa dengan diterapkannya RP3-Portofolio.

2. Pembahasan Hasil Pengamatan Penerapan RP3-Portofolio Hasil PKBP Lima Guru Di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima

Berdasarkan Siklus I, II, dan III, Serta Perbandingan Sebelum PTS.

Kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menerapkan RP3-Portofolio hasil PKBP lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha, sebelum PTS diperoleh nilai rata-rata ke-lima orang/guru PKn SMA tersebut sebesar 76 dengan kriteria cukup, penerapan "RPP konvensional", dan setelah tindakan PKBP atau setelah PTS atau setelah tindakan PKBP dapat dilihat pada tabel 3, 6, dan 9, sebagai berikut : (1) guru M diperoleh nilai rata-rata 76,7 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 78,5 pada siklus I menjadi 83,0 dengan kriteria baik pada siklus II, ada peningkatan siklus II dari siklus I, rata-rata sebesar 2,25 %; (2) guru S memperoleh nilai rata-rata 74,0 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 74,0 pada siklus I menjadi 81,0 dengan kriteria baik pada siklus II, ada peningkatan dari siklus I ke siklus II rata-rata sebesar 3,5%); (3) guru D diperoleh nilai rata-rata 76,0 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 76,0 pada siklus I menjadi 81,8 dengan kriteria baik pada siklus II, ada peningkatan siklus II dari siklus I rata-rata sebesar 3,50%; (4) guru U diperoleh nilai rata-rata 74,3 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 74,3 pada siklus I, menjadi 81,0 dengan kriteria baik pada siklus II, ada peningkatan siklus II dari siklus I rata-rata sebesar 3,35%; dan (5) guru K diperoleh nilai rata-rata 77,3 dengan kriteria cukup pada siklus I, dari 77,3 pada siklus I menjadi 82,30 dengan kriteria baik pada siklus II, ada peningkatan siklus II dari siklus I rata-rata sebesar 2,50%). Persentase (%) peningkatan kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menerapkan RP3-Portofolio rata-rata sebesar 5,79%.

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dalam menerapkan RP3-Portofolio hasil PKBP-PKn SMA, sebagai berikut : (1) dokumen RP3-Portofolio yang sudah baik dan benar karena difinalkan melalui presentasi atau seminar kecil antar peserta pelatihan; (2) dengan pendampingan atau pembimbingan yang intensif pada saat

penerapan RP3-Portofolio; (3) dengan pendampingan, peserta dapat bertanya langsung bila dalam penerapan RP3-Portofolio terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan kepada pelatih dan pendamping atau peneliti selaku kepala sekolah/guru PKn SMA Negeri 1 Woha; (4) dengan pelatihan dan pendampingan peserta mendapat contoh RP3-Portofolio; dan (4) dengan pendampingan, peserta dapat mengetahui letak kekurangannya pada saat menerapkan RP3-Portofolio.

Ke-lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sebelum PKBP, penguasaan konsep tentang model pembelajaran portofolio setelah dilaksanakan melalui tindakan PKBP ini pemahaman konsep tentang model pembelajaran portofolio menjadi terbiasa dengan tiga kali pertemuan dalam menyusun RP3-Portofolio. Memilih materi untuk pembelajaran portofolio sudah tidak ada masalah, sudah baik dan benar. Mengurutkan langkah-langkah model pembelajaran portofolio sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran portofolio dan sudah terampil, berpengalaman, peserta pada awalnya merasa kesulitan karena tidak biasa atau belum pernah menyusun RP3-Portofolio pada akhirnya terbiasa dengan model pembelajaran portofolio ini dalam menyusun RP3-Portofolio, demikian pula pada saat merumuskan langkah-langkah model pembelajaran portofolio kedalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan inti komponen RP3 (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), peserta sudah tidak merasa kesulitan lagi, karena sering mendapat latihan, bimbingan atau pendampingan yang intensif dari pelatih, pendamping atau peneliti, dan pada akhir siklus III semua aspek yang dinilai atau diamati sebagai indikator kinerja atau indikator keberhasilan baik pada empat aspek untuk penyusunan RP3-Portofolio maupun empat aspek pada penerapan RP3-Portofolio semua/lima orang peserta atau guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima sudah mencapai indikator keberhasilan. Perlu peserta atau guru-guru PKn menindak lanjuti dengan penelitian tindak kelas (PTK), hasil atau produk PTS ini yaitu dokumen RP3-

Portofolio hasil PKBP untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan diterapkannya RP3-Portofolio?

3. Pembahasan Hasil Angket Siswa/Respon Siswa Terhadap Penerapan RP3-Portofolio

Sebelum PTS ini, empat orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha, selamma ini belum pernah membuat dan mendistribusikan angket atau kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn SMA. Setelah PTS ini empat orang guru PKn SMA Negeri 1 Woha, oleh peneliti mendistribusikan kepada siswa yang diajarkan oleh ke-empat orang/guru tersebut di atas untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran PKn SMA. Respon siswa terhadap penerapan RP3-Portofolio atau dalam proses pembelajaran PKn SMA yang dilakukan oleh masing-masing guru PKn SMA Negeri 1 Woha. Berdasarkan hasil pengolahan angket siswa (yang menjawab sangat setuju/SS dan setuju/S), sebagai berikut : siswa di kelas X.5 yang diajarkan oleh guru M, persentase respon siswa 84% (positif) pada siklus I, menjadi 89% (positif) pada siklus II, dan yang diajarkan oleh guru S persentase respon siswa kelas X.1 sebesar 91% (sangat positif) pada siklus I, menjadi 91% (sangat positif) pada siklus II, siswa kelas XI IPA yang diajarkan oleh guru D, persentase respon siswa 81% (positif) pada siklus I, menjadi 86% (positif) pada siklus II, siswa kelas XI IPS yang diajarkan oleh guru U, nilai respon 91% (sangat positif) pada siklus I, menjadi 91% (sangat positif) pada siklus II, dan siswa yang diajarkan oleh guru K, persentasi respon siswa kelas XII IPA, 91% (sangat positif) pada siklus I, menjadi 91% (sangat positif) pada siklus II. Karena pada siklus I telah melampaui indikator keberhasilan atau persentase pencapaian respon yang telah ditetapkan > 75 % (respon siswa positif), maka untuk respon siswa, peneliti mengakhiri pada siklus I, namun untuk penyempurnaan atau pemantapan hasil dilanjutkan pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, data dan hasil pengolahan data serta analisis dan pembahasan yang sengaja dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah/guru yang mengajar mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima melalui tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) bagi lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha (termasuk peneliti selaku kepala sekolah/juga mengajar PKn di kelas X.5 SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, yang menjadi sasaran PTS ini maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) terhadap guru-guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dapat meningkatkan kemampuan lima orang/guru PKn SMA dalam menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran potofolio (RP3-Portofolio). Sebelum PTS atau sebelum di lakukan tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP), kemampuan ke-lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaen Bima diperoleh nilai rata-rata 72 dengan kriteria cukup (C), siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,88 dengan kriteria cukup (C) belum mencapai indikator keberhasilan, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,86 dengan kriteria cukup (C), indikator keberhasilan belum terpenuhi atau tercapai, dan pada pertemuan pertama siklus III diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,02 dengan kriteria baik (B), TELAH terpenuhi indikator keberhasilan. Persentase (%) kenaikan atau peningkatan kemampuan lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menyusun RP3-Portofolio sebesar **2,07%**.
2. Dengan melalui tindakan pelatihan kerja bersama dan pendampingan (PKBP) terhadap guru-guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dapat meningkatkan kemampuan lima orang/guru PKn SMA Negeri 1 Woha dalam menerapkan rencana pelaksanaan

perbaikan pembelajaran berbasis model pembelajaran porofolio (RP3-Portofolio). Sebelum PTS atau sebelum di lakukan tindakan pelatihan kerja bersama pendampingan (PKBP), kemampuan lima guru PKn SMA Negeri 1 Woha, diperoleh nilai rata-rata 72 dengan kriteria cukup (C), siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,02 dengan kriteria cukup (C) belum mencapai indikator keberhasilan, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,82 dengan kriteria baik (B), indikator keberhasilan telah terpenuhi atau tercapai, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,92 dengan kriteria baik (B), TELAH terpenuhi indikator keberhasilan.

3. Dengan diterapkannya rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran berbasis portofolio (RP3-Portofolio) oleh lima orang/guru PKn yang mengajar di SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima, respon siswa sangat positif. Sebelum PTS semua guru belum pernah membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah selesai tatap muka atau setelah mengajar, namun dengan dilakukannya PKBP atau PTS ini guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha dapat mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru PKn SMA tersebut, hasilnya positif pada akhir siklus I dan menjadi sangat positif pada akhir siklus II.

SARAN

1. Agar hasil PTS ini dapat digunakan oleh guru-guru mata pelajaran lain dalam rangka upaya-upaya peningkatan proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
2. Diharapkan kepada guru-guru PKn SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima menindak lanjuti hasil PTS ini untuk dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran portofolio (penerapan RP3-Porofolio) dengan hasil belajar siswa atau prestasi siswa.
3. Diharapkan pada guru-guru PKn SMA untuk menyusun dan menerapkan RP3-

Porofolio sesuai dengan materi ajar yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran porofolio dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran PKn SMA yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil belajar atau prestasi siswa.

4. Agar kepala sekolah selaku guru PKn SMA Negeri 1 Woha secara terus-menerus mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas atau mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suteng, dkk, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan 3 Untuk SMA Kelas XII*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Depdikbud, 1996-1997. *Perangkat pembelajaran*. Bahan Penataran untuk Guru Sekolah Menengah Umum, Jakarta.
-, 1998. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dibidang guru dan angka kredit perkembangan profesi guru*, Jakarta.
- Depdiknas, 2003. *Sistem Penilaian Kelas*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.
-, 2004. *Pedoman Pengembangan Portofolio KBK SMA*. Jakarta : Ditjen Didasmen
-, 2004. *Pedoman Penilaian Dengan Portofolio*. Jakarta: Ditjen Didasmen
-, 2004. *Praktik Belajar Pengetahuan Sosial Berbasis Portofolio*. Jakarta : Ditjen Didasmen.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio : dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Roesdakarya.
- Hamalik, Oemar, 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
-, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendrianto, Denni Andhita. 2009. *Penilaian Portofolio*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Kintoko. 2005. *Pengaruh penerapan Penilaian Portofolio terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasa*

- Teorema Pythagoras pada Siswa Kelas 2 Semester I SMP Negeri Bojong Pekalongan Tahun ajaran 2005/2006.* Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Portofolio*. Online diakses [dihttp://sudrajat.wordpress.com/2014/01/05/portofolio/pada tanggal 5 Januari 2015](http://sudrajat.wordpress.com/2014/01/05/portofolio/pada-tanggal-5-Januari-2015).
- Suherman, Erman. 2011. *Assessment Portofolio* Online diakses [dihttp://sudrajat.wordpress.com/2014/01/05/portofolio/pada tanggal 5 Januari 2015](http://sudrajat.wordpress.com/2014/01/05/portofolio/pada-tanggal-5-Januari-2015).
- Suharsimi Arikunto, 1999. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suhardjono, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas & Penelitian Tindakan Sekolah*. Penerbit Cakrawala Indonesia, LP3 Universitas Negeri Malang.
- Sugianto, 2010. *Model-model pembelajaran Inovatif*, Yuman Pustaka, Surakarta
- Tasrif, 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, cetakan I, Genta Press, LENGGE printika, Yogyakarta.
- Zainal Aqib, 2003. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Penerbit Insan Cendekia, Surabaya.
- Zaini, Hisyam dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.